

Eky Yulianto_ IDENTIFIKASI
BAKAT MENGGUNAKAN
METODE SPORT SEARCH PADA
CABANG OLAHRAGA ATLETIK
NOMOR TOLAK PELURU DI
SEKOLAH MENEGAH PERTAMA
NEGERI 2 KABUPATEN
NGANJUK 2024

Submission date: 04-Jul-2024 06:36AM (UTC+0500)
by Arslan Ali

Submission ID: 2412252039

File name: revisi_terbaru_bab_1-5_1.docx (773.19K)

Word count: 18676

Character count: 107839

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga memiliki manfaat yang penting guna mempertahankan kesehatan fisik dan mental manusia. Selain membantu meningkatkan kebugaran tubuh, olahraga juga dapat memperbaiki suasana hati dan mengurangi stres. Kegiatan ini tidak hanya menguatkan otot dan tulang, tetapi juga memperbaiki sistem pernapasan serta meningkatkan kardiovaskular secara keseluruhan. Dengan beragam jenisnya, olahraga menawarkan cara yang bervariasi untuk meningkatkan kualitas hidup dan mempromosikan gaya hidup aktif bagi setiap individu.

Olahraga saat ini tak hanya sekadar aktivitas fisik, tetapi juga berperan penting dalam kehidupan modern sebagai pekerjaan khusus, hiburan, mata pencaharian, pembinaan kesehatan, dan bagian dari budaya (Sudarmono, 2022). Olahraga atau aktivitas fisik yang dikerjakan dengan harapan meningkatkan kesehatan dan kebugaran tubuh. Aktivitas ini melibatkan gerakan tubuh yang teratur dan terukur, seperti berlari, berenang, atau mengangkat beban. Selain untuk meningkatkan kondisi fisik, olahraga juga memiliki manfaat bagi kesehatan mental dan emosional, serta dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan motorik dan sosial. Jenis olahraga bervariasi, dan setiap jenis memiliki efek yang berbeda tergantung pada tujuan dan intensitasnya. Selain manfaat fisiknya yang mencakup peningkatan kekuatan otot, stamina, dan keseimbangan, olahraga juga berdampak positif pada kesehatan mental dengan mengurangi tingkat stres dan meningkatkan kualitas tidur. Secara sosial, olahraga dapat menjadi sarana untuk membangun hubungan dan meningkatkan keterampilan tim. Berbagai jenis olahraga menawarkan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan kesehatan dan kebugaran, sehingga setiap orang bisa mencari aktivitas yang sesuai dengan minat dan kondisinya. Olahraga tidak hanya meningkatkan kebugaran jasmani, tetapi juga berdampak positif

pada kualitas hidup seseorang secara menyeluruh. Secara umum, olahraga merujuk pada rangkaian gerakan fisik yang teratur dan terencana untuk menjaga kesehatan tubuh, meningkatkan kualitas hidup, serta mencapai tingkat kebugaran yang sesuai dengan tujuan individu. Melalui olahraga, seseorang dapat memperbaiki kondisi fisiknya, mengurangi terkena risiko penyakit kronis seperti halnya penyakit jantung dan diabetes, serta meningkatkan stamina dan daya tahan tubuh. Selain manfaat fisik, olahraga juga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan mental. Aktivitas fisik yang teratur dapat mengurangi stres, meningkatkan mood, serta membantu dalam mengatasi gangguan tidur. Selain itu, olahraga juga memainkan peran sosial yang penting, seperti membangun hubungan sosial melalui kegiatan tim atau komunitas olahraga. Olahraga bisa dikerjakan dalam berbagai bentuk dan intensitas, mulai dari latihan ringan seperti berjalan kaki, yoga, atau bersepeda, hingga latihan yang lebih intensif seperti berlari maraton atau mengangkat beban berat. Pentingnya olahraga adalah konsistensi dan keberlanjutannya, sesuai dengan kemampuan dan tujuan setiap individu.. (Hafiz & Henjilito, 2021).

Identifikasi bakat merupakan proses kompleks yang bertujuan untuk menemukan dan menunjuk atlet yang mempunyai potensi di cabang olahraga tertentu (Johnston et al., 2018). Pemain yang berbakat sering kali diidentifikasi oleh seorang pemandu bakat yang ahli (Reeves et al., 2018). Proses pemanduan bakat merupakan tahap krusial dalam identifikasi bakat di klub olahraga (Reeves et al., 2019). Identifikasi bakat sangat penting karena membantu dalam menilai peluang atlet mencapai prestasi olahraga, yang pada gilirannya memungkinkan pelatih untuk memberikan arahan dan bimbingan olahraga yang tepat kepada atletnya (Larkin et al., 2020).

Pembinaan bakat olahraga pada usia dini, khususnya pada anak-anak sekolah dasar, dianggap sebagai masa emas (golden age) (Iswati, Fauziah, and Rahmawati 2018)

Olahraga awalnya sering dilakukan tanpa formalitas dalam hal tempat, peraturan, atau waktu pelaksanaannya. Namun, dengan kemajuan kebutuhan dan kemampuan manusia yang terus berkembang, terutama seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, olahraga tidak lagi hanya bersifat rekreasi semata, tetapi juga menjadi kegiatan yang sering dipertandingkan (Rusiawati & Wijana, 2021). Orang yang rajin berolahraga cenderung memiliki tubuh yang sehat dan bugar, serta lebih tahan terhadap penyakit karena olahraga rutin dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Kegiatan olahraga tidak terbatas hanya di perkotaan, melainkan sudah tersebar luas di kalangan masyarakat. Kesadaran masyarakat akan pentingnya olahraga semakin meningkat, baik rekreasi, menjaga kesehatan, atau guna mengembangkan prestasi dalam olahraga (Anggara, 2021).

Menurut Cahyono dkk (2021), Olahraga prestasi adalah bentuk olahraga yang dianggap sebagai profesi. Meraih prestasi olahraga tinggi tidak gampang, melainkan dengan tahap proses pembinaan yang panjang. Selain pembinaan jangka panjang, prestasi tinggi juga memerlukan dukungan dari atlet yang berbakat. Meskipun pembinaan dilakukan dalam waktu yang lama, prestasi yang tinggi tetap bisa dicapai sebab bakat adalah satu syarat penting untuk mencapai potensi maksimal dalam olahraga (Candra, 2016). Seseorang dianggap berbakat dalam olahraga jika memiliki ciri-ciri yang mampu dikembangkan dan diasah menuju prestasi tinggi dalam bidang tersebut. Identifikasi ciri-ciri seseorang begitu penting untuk mencapai prestasi maksimal. Seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi, sekarang sudah ditemukan berbagai untuk mengarahkan dan mengembangkan bakat seseorang (Sukendro & Ihsan, 2018).

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Saat ini, sangat pesat hal ini dapat mempengaruhi banyak hal dalam hidup, termasuk olahraga. Kecanggihannya dalam bidang pengukuran dan evaluasi, dengan ditemukannya alat untuk memprediksi pencapaian insan, sebagai motivasi untuk bekerja secara efektif pada identifikasi serta seleksi atlet potensi berbakat. Apalagi pada situasi serta keadaan ekonomi yang terbatas saat ini, sangat diperlukan untuk menggunakan sumber daya secara lebih efektif pada pengembangan prestasi olahraga untuk merekrut atlet berprestasi dengan keunggulan kompetitif. Pembinaan atlet-atlet berbakat masa depan harus didasarkan pada prinsip memberikan kesempatan yang sama kepada setiap individu untuk berpartisipasi dalam berbagai olahraga dan mengembangkan potensinya..

Identifikasi bakat merupakan langkah awal yang harus ada dalam pencapaian prestasi olahraga, sebelum dilakukan pemanduan bakat. Bomp (1990) mengemukakan beberapa tahapan yang esensial dalam persiapan atlet, termasuk menjelajahi calon atlet berbakat, menunjuk mereka pada saat usia muda, membimbing kemajuan mereka secara teratur, serta juga mengarahkan mereka mencapai puncak prestasi. Tujuan dari identifikasi ini yakni mengenali dan mencari bakal atlet yang memiliki potensi paling baik sesuai pada cabang olahraga yang diminati.

Metode Pemanduan bakat yang digunakan yakni metode *sport search*. *Sport search* ialah cara pengidentifikasi bakat yang terbagi menjadi 10 tes, dirancang untuk membantu anak-anak usia 11-15 tahun mengenali minat bakat mereka di bidang olahraga. Tujuan utamanya adalah mencocokkan karakteristik dan potensi individu dengan jenis olahraga yang sesuai (Malik dkk., 2020). Metode "Sport Search" yang diterbitkan oleh AUSIC (Australian Sport Commission) adalah salah satu pendekatan yang dipakai untuk mengidentifikasi kemampuan dan karakteristik bakat olahraga pada anak usia dini. Metode ini terdiri dari 10 tes yang mencakup:

- 6
1. Tinggi badan
2. Tinggi duduk
3. Berat badan
4. Lebar rentang tangan
5. Kemampuan melempar dan menangkap bola tenis
6. Kemampuan melempar bola basket jauh
- 19
7. Loncat Tinggi vertikal
8. Kelincahan dalam lari
9. Kecepatan lari dengan jarak 40 meter
10. Multistage fitness test untuk memprediksi kapasitas VO2Max.

Metode tersebut membantu dalam mengevaluasi berbagai aspek fisik dan kemampuan motorik anak, serta memproyeksikan potensi mereka dalam berbagai cabang olahraga. Metode Sport Search telah diadopsi oleh KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) sebagai salah satu acuan dalam pengembangan bakat olahraga di Indonesia.

Atletik merupakan suatu kegiatan jasmani yang bersifat kompetitif dan mempunyai beberapa perlombaan melalui kemampuan gerak dasar pada manusia seperti melompat, berjalan, berlari, melempar. Atletik merupakan bagian integral dari Pendidikan jasmani, termasuk pelajaran yang harus ada di sekolah. Di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan SMP, terdapat beberapa nomor atletik yang diajarkan pada kelas VIII. Berikut adalah beberapa di antaranya:

- 12
1. Lari cepat
2. Lompat jauh

3. Tolak peluru

4. Lempar lembing

Setiap nomor atletik ini memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berbeda, sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Pelajaran atletik ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan fisik, keterampilan teknis, serta pengembangan karakter melalui olahraga dalam konteks pendidikan jasmani.

Menurut Dragan (1979) yang dikutip oleh Siswantoyo (2009:63) Tolak peluru memerlukan unsur-unsur khusus seperti tinggi badan dan otot yang memadai, tingkat anaerobik yang tinggi, kekuatan (power), dan ukuran biacromial yang lebar. Unsur-unsur ini penting untuk menghasilkan tenaga yang diperlukan dan mencapai performa optimal dalam melempar bola peluru. Selain itu, faktor-faktor seperti waktu reaksi, konsentrasi, ketangkasan, ketepatan waktu, dan kecepatan melempar juga penting dalam mencapai prestasi yang baik dalam tolak peluru. Postur tubuh yang tinggi dan besar memungkinkan atlet memiliki keunggulan dalam tolak peluru karena memungkinkan untuk menghasilkan tenaga yang lebih besar. Namun, selain kekuatan fisik, kemampuan untuk mengendalikan unsur ketangkasan, kecepatan, ketepatan waktu dalam proses melempar juga adalah faktor kunci dalam meraih prestasi yang optimal dalam nomor ini (Giri Wiarto, 2013: 57).

Prestasi dalam tolak peluru ditentukan melalui tiga faktor utama: ketinggian pada saat melepaskan peluru, kecepatan pada saat melepaskan, dan sudut yang terbentuk pada saat melepaskan peluru. Faktor-faktor ini mempengaruhi jarak tempuh bola peluru dan menjadi kunci untuk mencapai hasil yang optimal dalam cabang olahraga ini. Tinggi badan memainkan peran penting dalam mencapai ketinggian yang optimal saat melepaskan peluru, karena atlet dengan tinggi badan yang lebih tinggi cenderung memiliki ketinggian lepas yang lebih besar. Untuk mencapai kecepatan saat

melepaskan peluru, dibutuhkan kekuatan fisik yang besar. Biasanya, orang dengan postur tubuh yang lebih besar memiliki potensi untuk menghasilkan lebih banyak tenaga, yang membantu dalam mencapai kecepatan yang lebih tinggi saat melempar peluru. Sudut saat melepaskan peluru juga mempengaruhi prestasi, karena ini memengaruhi jarak tempuh peluru. Menurut rumus fisika, kecepatan yang tinggi dalam melepaskan peluru di udara dapat menghasilkan jarak yang lebih jauh. Dengan demikian, prestasi dalam tolak peluru tidak hanya bergantung pada satu faktor saja, tetapi merupakan kombinasi dari tinggi badan yang memadai untuk ketinggian lepas, kekuatan untuk mencapai kecepatan saat melepaskan, dan pengaturan sudut yang optimal saat lepas untuk mencapai hasil terbaik (Iman Imanudin, Jurnal Upi, Vol. 3, 2011).

Power otot lengan sangat penting bagi atlet tolak peluru karena berpengaruh langsung pada kekuatan lemparan. Otot tungkai yang kuat juga mendukung tolakan dan sinergi keduanya membantu dalam mencapai performa maksimal. Olahraga merupakan sesuatu yang harus dilakukan dalam kehidupan kita, apalagi pada saat ini dimana kita tidak sepenuhnya diberikan kebebasan untuk berkumpul, maka dari itu disaat seperti sekarang ini sangat perlu sekali untuk melakukan tes fisik, dengan melakukan tes fisik yang baik maka akan sangat bermanfaat. bermanfaat bagi kehidupan kita, Menurut (Maizan, 2020), Atlet tembak peluru membutuhkan kondisi fisik yang optimal, termasuk daya ledak (power), kelenturan (flexibility), kecepatan (speed), kekuatan (strength), koordinasi (coordination), daya tahan (endurance), dan kelincahan (agility). Semua komponen ini berperan penting dalam mencapai kinerja yang baik dalam cabang olahraga tembak peluru.

Menurut James Hay (1936:476), beberapa faktor dasar yang mempengaruhi hasil tolak peluru yang maksimal meliputi :

- a. Height of release (Tinggi pelepasan): Ketinggian terbesar saat peluru dilepaskan, didukung oleh kondisi fisik yang optimal.
- b. Speed of release (Kecepatan pelepasan) : Kecepatan saat melepaskan peluru, diperoleh melalui kekuatan yang memungkinkan mencapai jarak maksimum.
- c. Angle of release (Sudut pelepasan) : Sudut pelepasan peluru yang optimal, didukung dengan kekuatan untuk mencapai jarak maksimum.
- d. Aerodynamic factor (Faktor aerodinamika) : Faktor ini melibatkan ilmu dinamika udara seperti kecepatan angin, penempatan sudut tolakan yang benar, dan teknik gerakan yang tepat untuk memaksimalkan jarak tolak peluru.

Karakteristik tolak peluru memang sangat kompleks, membutuhkan kombinasi yang tepat dari kekuatan, kecepatan, dan teknik yang baik untuk mencapai hasil yang optimal dalam perlombaan.

Tolak peluru adalah sebuah benda berbentuk bulat dengan berat yang bervariasi tergantung pada kategori yang dilombakan. Pada kategori junior putri, berat tolak peluru adalah 3 kg, sedangkan pada kategori senior putri adalah 4 kg. Untuk kategori junior putra, berat tolak peluru adalah 5 kg, sementara pada kategori senior putra beratnya mencapai 7,25 kg (Sari, 2017). Dalam olahraga tolak peluru, daya ledak otot tungkai dan otot lengan memainkan peran penting. Khususnya, daya ledak otot lengan adalah salah satu komponen fisik utama yang berpengaruh dalam melakukan tolak peluru dengan baik. (Mardius, Astuti, & Kibadra, 2019).

Perkembangan olahraga di Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, terutama di tingkat SMP, saat ini menghadapi tantangan yang cukup signifikan. Salah satu contohnya terjadi di SMP Negeri 2 Nganjuk, dimana kondisinya kurang memadai. Merupakan Sekolah Menengah Pertama yang berada pada Kabupaten Nganjuk, SMP Negeri 2 Nganjuk, yang terletak di

Kecamatan Nganjuk, memiliki akses jalan yang mudah ditelusuri memakai kendaraan umum. Sekolah ini dilengkapi dengan fasilitas olahraga yang baik dan memadai. Meskipun demikian, prestasi olahraga di sekolah ini belum mencapai tingkat optimal. Salah satu penyebabnya adalah belum teridentifikasinya potensi bakat olahraga yang dimiliki siswa secara menyeluruh.

Karena belum diketahuinya secara mendalam potensi bakat olahraga siswa, guru mata pelajaran pendidikan jasmani mengalami kesulitan dalam menyeleksi siswa yang potensial untuk diikutsertakan dalam berbagai kompetisi seperti POPDA, O2SN, dan perlombaan tingkat sekolah lainnya. Identifikasi potensi bakat olahraga yang lebih baik diharapkan dapat membantu sekolah meningkatkan prestasi olahraga mereka secara keseluruhan.

SMP Negeri 2 Nganjuk termasuk sekolah favorit salah satunya dalam bidang non akademik. Di SMP Negeri 2 Nganjuk, bola voli dan bola basket menjadi cabang olahraga unggulan, namun tidak semua siswa memiliki prestasi di kedua cabang olahraga tersebut. Sebaliknya, ada beberapa siswa yang menunjukkan kriteria dan kemampuan dasar dalam cabang olahraga atletik, khususnya dalam nomor tolak peluru yang belum dapat kesempatan untuk mengikuti lomba seperti O2SN, PORKAB dan perlombaan lainnya. Sehingga saya ingin mengembangkan bakat mereka melalui Identifikasi olahraga pada cabang olahraga atletik nomor tolak peluru.

¹⁴ Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nganjuk terdapat permasalahan yaitu sebagian besar siswa kurang mendapatkan perhatian dari sekolah khususnya olahraga atletik nomor tolak peluru, sehingga untuk mendapatkan bibit atlet sangat sulit di tingkat sekolah. Padahal Selama ini guru olahraga di sekolah tersebut sudah fokus tidak hanya pada teori-teori saja bahkan dalam prakteknya seperti Teknik awalan, tolakan, dan jarak lemparan yang sudah sesuai

dengan pembelajaran olahraga tolak peluru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nganjuk. Bagaimana cara untuk sekolah dapat mengetahui minat seorang siswa sesuai dengan bakat siswa. Ada beberapa cara di dalam menentukan bakat seseorang salah satunya adalah tingkat kondisi fisik atau biomotoriknya.

Dari latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, penulis akan menjadikan dasar untuk penelitian berjudul: ” IDENTIFIKASI BAKAT MENGGUNAKAN METODE *SPORT SEARCH* PADA CABANG OLAHRAGA ATLETIK NOMOR TOLAK PELURU DI SEKOLAH MENEGAH PERTAMA NEGERI 2 KABUPATEN NGANJUK TAHUN 2024“.

B. Identifikasi Masalah

Dari fenomena yang sudah dijelaskan, bakat dapat di identifikasikan menggunakan metode yang bernama *sport search* dan cabang olahraga yang akan di jadikan penelitian adalah olahraga atletik cabang nomor tolak peluru serta tempat yang dijadikan penelitian adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 kabupaten Nganjuk.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti membuat batasan masalah agar penelitian dapat difokuskan mengingat masalah yang dihadapi sangat luas.

1. Identifikasi Bakat menggunakan metode *Sport search*.
2. Tempat penelitian di SMPN 2 Kabupaten Nganjuk.
3. Sampel penelitian siswa usia 13-14 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan persoalan yang dijabarkan, terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil Identifikasi Bakat menggunakan metode *Sport search* pada siswa-siswi Usia 13-14 di SMP Negeri 2 Nganjuk Kabupaten Nganjuk Tahun 2024?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah guna mengidentifikasi bakat olahraga dengan menggunakan metode *Sport Search* pada siswa-siswi Usia 13-14 di SMP Negeri 2 Nganjuk Kabupaten Nganjuk Tahun 2024.

F. Kegunaan Penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian tersebut bisa dijadikan kontribusi penting dalam mengidentifikasi potensi anak-anak dalam bidang olahraga, serta meningkatkan pemahaman dan pengetahuan bagi anak-anak, sekolah, orang tua, dan guru dalam mengembangkan program pelatihan prestasi. Hal ini memungkinkan untuk mendeteksi bakat olahraga sejak dini dan memberikan pembinaan yang sesuai agar potensi anak-anak dalam olahraga dapat berkembang secara optimal. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memungkinkan penulis guna menyampaikan informasi tentang kesesuaian talenta seorang anak dengan pihak sekolah dan juga orang tua.

b. Bagi Sekolah dan Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan dukungan dan bantuan yang berarti bagi orang tua dan sekolah dalam mengarahkan anak-anak sesuai dengan bakat dan minat mereka. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan kemampuan anak-anak secara optimal, baik dalam bidang olahraga maupun aspek-aspek lainnya yang relevan dengan potensi mereka. Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak dapat diberikan kesempatan untuk berkembang secara holistik sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya

c. Bagi Guru

Penelitian ini akan mempermudah guru dalam melaksanakan pembinaan olahraga, smeningkatkan pengetahuan dalam mengenali bakat siswa di berbagai cabang olahraga, yang pada akhirnya dapat menjadi sarana pendukung dalam meningkatkan prestasi olahraga siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Sejarah Olahraga

Sejarah olahraga di Negara Indonesia, seperti yang dijelaskan oleh Dr. Hariyoko, M.Pd (2019), mencerminkan bahwa bangsa Indonesia terbentuk dari perpaduan antara bangsa Indo-Cina yang baru datang dengan penduduk asli yang telah lama tinggal di kepulauan Indonesia. Gaya hidup pada masa itu didominasi oleh kegiatan pertanian, peternakan, dan berburu menggunakan alat-alat sederhana berbahan dasar batu seperti kapak, pisau, dan tombak. Kondisi tersebut menuntut fisik yang kuat dan tangguh untuk menghadapi tantangan hidup sehari-hari.

Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Indonesia mengganti istilah "olahraga masyarakat" menjadi "olahraga rekreasi". Menurut undang-undang tersebut, olahraga di Indonesia terdiri dari beberapa kategori utama: Pendidikan olahraga, rekreasi dan prestasi. Tujuan mutlak dari olahraga rekreasi ialah guna meningkatkan kesehatan fisik, kebugaran, kegembiraan, memperluas jaringan sosial, serta memelihara dan melestarikan nilai-nilai budaya.

2. Hakekat Olahraga

Olahraga ialah proses sistematis yang bertujuan mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial seseorang. Menurut Aida Lulu Khoirunnisa, Endro Puji Purwono, dan Hermawan Pamot Raharjo (2012:3), olahraga memberikan ruang bagi manusia guna mengembangkan pengalaman bergerak dan menambah kualitas kesehatan individu. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan olahraga sebagai gerakan tubuh untuk memperkuat dan menjaga kesehatan tubuh. Selain untuk menjaga kesehatan, olahraga juga sering dipertandingkan mulai dari fase anak-anak hingga dewasa, dan dari

tingkat RT (Rukun Tetangga) hingga level internasional. Oleh karena itu, pembinaan bakat sejak dini sangat penting supaya bakat yang ada pada anak-anak dapat meningkat dengan optimal dan tidak terbuang percuma.

Olahraga merupakan aktivitas gerakan tubuh yang disukai oleh bermacam macam kalangan dan usia dengan tujuan utama guna memelihara serta menambah kualitas kesehatan manusia. Fatmahanik (2022) menjelaskan bahwa olahraga memiliki peran yang sangat penting dengan menjaga kesehatan jasmani dan rohani, serta menjadi kebutuhan vital bagi banyak orang baik yang aktif terlibat maupun sebagai penonton. Studi oleh Nababan et al. (2018) menunjukkan bahwa olahraga juga berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan sosial, mental, dan fisik.

Pemerintah sudah resmi mengesahkan Undang-Undang Olahraga Nomor 11 Tahun 2022 yang mendefinisikan olahraga sebagai aktivitas yang mengikutsertakan tubuh, pikiran, dan jiwa secara terpadu dan sistematis. Tujuan utamanya adalah guna meningkatkan, pembinaan, dan mengembangkan kemampuan fisik, mental, sosial, dan juga budaya individu. Olahraga Nasional Indonesia didasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta nilai-nilai olahraga dan budaya bangsa Indonesia. Undang-Undang ini juga bertujuan untuk menjawab tuntutan perkembangan olahraga saat ini dengan menyediakan kerangka hukum yang komprehensif untuk pengelolaan dan pengembangan olahraga di Indonesia.

Menurut Husrada (2010:25), untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani di lingkungan sekolah, pemerintah resmi menetapkan bahwa pendidikan jasmani menjadi mata pelajaran yang harus ada di semua tingkatan pendidikan dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Beberapa olahraga yang diajarkan di sekolah biasanya mencakup senam,

atletik, permainan, dan renang. Pilihan olahraga ini disesuaikan dengan kondisi dan fasilitas yang tersedia di setiap sekolah. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang adil untuk mengembangkan kemampuan jasmani mereka sesuai dengan potensi masing-masing dan kondisi sekolah.

Olahraga mencerminkan kehidupan masyarakat dengan nilai-nilai kebersamaan yang diwujudkan melalui prestasi olahraga. Performa, pembinaan, sarana prasarana yang memadai, dan tingkat kebugaran jasmani seorang atlet merupakan faktor-faktor krusial yang menentukan prestasi olahraga suatu negara. Menurut Guskowska, Kuk, Zagorska, & Skwarek (2016), kekuatan fisik yang baik dapat memberikan dampak positif dalam mencapai hasil prestasi olahraga yang optimal.

3. Hakekat Identifikasi Bakat

Menurut Depdiknas (2003:1), pengidentifikasian bakat olahraga memiliki peran penting dalam pembinaan atlet, karena dapat membantu dalam menjumpai calon atlet yang mempunyai potensi, menunjuk mereka sejak usia dini, mengerahkan perkembangan mereka secara berkala, dan membantu mereka mencapai tingkat prestasi tertinggi. Hidayatullah F. M. (2003:6) Paradigma dalam pemanduan bakat olahraga menekankan bahwa setiap anak memiliki potensi unik dalam satu atau beberapa cabang olahraga tertentu. Meskipun tidak semua anak dilahirkan dengan bakat olahraga yang sama, pendekatan ini memandang bahwa melalui pengenalan dan eksplorasi yang tepat, setiap individu dapat menemukan cabang olahraga yang sesuai dengan bakatnya. Dengan demikian, anak-anak dapat diberikan peluang untuk berlatih dan berkembang secara optimal dalam bidang olahraga yang memanfaatkan potensi terbaik mereka.

Menurut Bompa (1990:334), dalam seleksi bakat terdapat dua metode yang umum digunakan, yaitu seleksi alam dan juga seleksi ilmiah. Seleksi alamiah mengacu pada pengembangan kemampuan atlet dalam

olahraga dengan mengikuti kondisi alam dan situasi lokal. Metode ini meyakini bahwa atlet ikut berpartisipasi dalam cabang olahraga yang diminatnya karena faktor-faktor lingkungan setempat. Sementara itu, seleksi ilmiah yaitu pendekatan guna menyeleksi calon atlet berdasarkan bakat mereka dalam olahraga. Dengan menggunakan parameter-parameter yang dapat diukur, seleksi ilmiah memprediksi kemungkinan atlet untuk tercapai target dalam latihan dan mencapai prestasi yang membanggakan. Approach ilmiah ini memungkinkan identifikasi yang lebih tepat terhadap kualitas-kualitas yang dibutuhkan.

Menurut Irianto (2002:35), mengidentifikasi anak berbakat memiliki beberapa keuntungan, antara lain :

- a. Mempercepat pencapaian prestasi olahraga.
- b. Menghemat biaya dan tenaga yang diperlukan dalam pembinaan atlet.
- c. Menambah daya saing atlet dalam kompetisi.
- d. Menambah rasa percaya diri atlet dengan mengetahui potensi dan bakatnya.
- e. Memungkinkan penerapan latihan yang lebih efektif berdasarkan pendekatan ilmiah.

Bersadarkan pernyataan tersebut, disimpulkan bahwa Pemanduan bakat ialah tahap yang sistematis guna menyeleksi dan memilah atlet yang memiliki potensi dalam meraih prestasi dalam olahraga. Proses ini melibatkan pengamatan dan evaluasi terhadap kemampuan fisik, teknis, dan mental atlet potensial untuk memastikan bahwa mereka cocok dan siap dikembangkan pada cabang olahraga tertentu. Pemanduan bakat berperan penting dalam mengidentifikasi individu yang memiliki kemampuan unggul sehingga dapat diberikan pelatihan dan bimbingan yang sesuai guna meraih prestasi olahraga yang optimal. Setelah melalui proses pemanduan bakat, atlet yang dipilih diharapkan dapat mengikuti program latihan yang sesuai. Penting untuk dicatat bahwa pedoman bakat

di setiap cabang olahraga memiliki penekanan yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

a. Macam-macam Bakat

Teori tripologo Buckingham menyatakan bahwa setiap individu memiliki sekitar 34 bakat dasar, namun hanya tujuh di antaranya yang paling dominan dan berpengaruh. Di antara bakat-bakat tersebut, termasuk:

1. Achiever (Berprestasi)

Memiliki daya tahan tinggi dan tekun dalam bekerja. Merasa puas dengan produktivitas dan kesibukan.

2. Activator (Aktivator)

Bisa mengubah ide atau gagasan dijadikan tindakan nyata dengan cepat. Cenderung tidak sabaran.

3. Adaptability (Kemampuan Beradaptasi)

Fleksibel dan mudah menyesuaikan diri dengan situasi, baik saat ini maupun di masa depan.

4. Analytical (Analitis)

Cenderung mencari pengertian serta menyelidiki penyebab suatu kejadian. Mampu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi situasi.

b. Ciri-ciri Bakat pada Anak

Dengan memahami karakteristik bakat pada anak sebagai seorang guru, kita dapat lebih mudah memberi apresiasi bakat yang perlu diperhatikan dan dikembangkan tanpa terjadi kesalahan penilaian. Berikut adalah beberapa ciri-ciri bakat anak:

1. Anak tidak merasa terpaksa melakukan aktivitas tertentu, bahkan cenderung merasa senang dan bahagia saat melakukannya, melihatnya, atau hanya mendengarnya.

2. Anak mampu berkonsentrasi dengan baik pada aktivitas tersebut dan cenderung tekun dalam melakukannya.

3. Anak memiliki keinginan pengetahuan lebih luas terhadap aktivitas tersebut.

4. Meskipun tanpa pelajaran khusus dari sekolah atau rumah, anak sudah memiliki keahlian atau keterampilan dalam aktivitas tersebut.

5. Setelah diberikan pelajaran khusus, anak bisa dengan mudah menguasai atau menangkap konsep yang diajarkan tentang aktivitas tersebut.

Dengan memperhatikan ciri-ciri ini, guru dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi bakat-bakat spesifik pada anak dan memberikan dukungan yang tepat untuk pengembangannya.

c. Tujuan Identifikasi Bakat

Menurut Rumini (2001:1), tujuan dari identifikasi bakat ialah guna mengenali dan memilah bakal atlet yang mempunyai potensi tinggi dalam cabang olahraga tertentu. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa atlet memiliki potensi yang optimal untuk berhasil dalam program latihan yang ditujukan untuk mereka.

Pelana (Oktafiranda, 2017:109), mengutip Harre (1982:24), menjelaskan, tujuan dari pengidentifikasian bakat adalah guna mengira ngira sejauh mana kemungkinan calon atlet dapat mentuntaskan program latihan junior dalam olahraga yang dipilihnya. Dengan pengidentifikasian ini, dapat diukur seberapa baik atlet akan beradaptasi dan berhasil dalam tahap-tahap latihan selanjutnya.

Menurut Hidayatullah F. M (2008: 49), tujuan dari analisa bakat ialah guna mengidentifikasi dan memilah bakal atlet yang mempunyai potensi yang tinggi dalam cabang olahraga tertentu. Ini bertujuan agar atlet dapat mengembangkan potensinya secara maksimal dan mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang olahraga yang dipilihnya.

d. Manfaat Identifikasi Bakat

Menurut Bompa (1990:334), penggunaan kriteria ilmiah pada saat

mengidentifikasi bakat olahraga mempunyai manfaat signifikan. Pertama, proses ini dapat mempercepat pencapaian prestasi yang tinggi dengan mengadakan seleksi calon atlet berbakat pada cabang olahraga tertentu. Kedua, penggunaan kriteria ilmiah dapat mengurangi beban kerja dan energi serta memfokuskan upaya pada atlet-atlet yang memiliki potensi tertinggi, sehingga efisiensi latihan dapat tercapai. Ketiga, hal ini dapat menambah daya saing dan banyak atlet yang mencapai prestasi tingkat tinggi. Keempat, proses seleksi yang ilmiah juga dapat meningkatkan rasa percaya diri calon atlet karena perkembangan prestasinya dapat terlihat secara lebih dramatis dibandingkan dengan atlet-atlet lain yang tidak melalui seleksi serupa pada usia yang sama. Kelima, secara tak langsung, ini juga memudahkan penerapan program latihan yang terkontrol dengan kebutuhan dan potensi masing-masing atlet.

⁶
e. Metode Identifikasi Bakat

Menurut Bumpa (1990:334) yang dikutip oleh Depdiknas (2002:3), pengidentifikasian bakat calon atlet bisa dilakukan melalui dua metode, yaitu seleksi alam dan juga seleksi ilmiah. Seleksi alam mengacu pada pengembangan bakat alamiah dalam olahraga tertentu, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tradisi sekolah, dorongan orang tua, dan bisa juga pengaruh teman sebaya. Proses ini cenderung berjalan lambat karena bergantung pada faktor-faktor alamiah tersebut.

Di sisi lain, seleksi ilmiah menggunakan metode untuk memilih calon atlet berdasarkan bukti-bukti yang menunjukkan kemampuan alamiah mereka dalam suatu cabang olahraga. Ini melibatkan penilaian komponen-komponen tubuh, kognitif, dan afektif atlet. Seleksi ilmiah cenderung lebih cepat dalam mencapai prestasi tinggi karena dapat mengidentifikasi dan mengarahkan atlet pada cabang olahraga yang paling sesuai dengan potensinya.

Pengidentifikasi bakat sangat penting karena membawa beberapa

manfaat, seperti mempercepat pencapaian prestasi, mengurangi beban kerja pelatih dengan fokus pada atlet berbakat, meningkatkan kepercayaan diri atlet melalui pencapaian prestasi yang nyata, dan mempermudah penerapan program latihan yang tepat sesuai dengan potensi atlet.

f. Tahap Identifikasi Bakat

Pengidentifikasi bakat yang komprehensif dilakukan dalam beberapa tahap, seperti yang dikemukakan oleh Bompa (1990:337) dan disitir oleh M. Furqon H. (2002:5). Tahap pertama adalah identifikasi awal, yang biasanya dilakukan pada masa pra-adolesensi (3-8 tahun). Fokus utama pada tahap ini adalah pemeriksaan fisik untuk mendeteksi kekurangan yang mungkin membatasi kemampuan atlet, serta menilai perkembangan fisik calon atlet melalui rasio tinggi dan berat badan. Meskipun hasilnya masih bersifat umum, informasi ini penting untuk mengarahkan anak pada cabang olahraga yang sesuai, seperti renang, senam, atau figurskating yang memerlukan latihan intensif sejak dini.

Tahap kedua adalah identifikasi saat dan setelah masa adolesensi (usia 9-10 tahun untuk senam, figurskating, dan renang putri, serta 10-15 tahun untuk renang putra). Pada tahap ini, evaluasi lebih mendetail dilakukan terhadap parameter biometrik dan fungsional, serta kesehatan secara menyeluruh untuk mendeteksi hambatan potensial dalam peningkatan prestasi. Psikolog olahraga juga mulai menjalankan peran penting dengan cara dilakukan tes psikologi untuk menilai profil psikologis atlet dan kemampuan mereka mengatasi tekanan psikologis di masa depan.

Tahap terakhir, identifikasi akhir, dimaksudkan untuk bakal atlet tim nasional. Di tahap ini, evaluasi amat mendetail dan berkaitan erat dengan persyaratan khusus cabang olahraga yang diminati. Pemeriksaan kesehatan, tes psikologi, dan tes latihan dilakukan

dengan cara periodik untuk memantau perkembangan atlet dari awal identifikasi hingga karier olahraga mereka. Tahapan ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang sistematis dan progresif dalam mendeteksi dan mengembangkan bakat atlet sejak usia dini hingga mencapai level prestasi nasional.

4. Hakikat Pengembangan

Agus Suryobroto (2001: 15) mendefinisikan pengembangan sebagai proses mengubah desain rancangan menjadi bentuk fisiknya, terutama dalam menciptakan bahan pembelajaran. Domain pengembangan meliputi pesan berbasis konten, strategi pembelajaran berdasarkan teori, dan penerapan teknologi melalui perangkat keras, metrik pembelajaran, dan perangkat lunak. Ini mencakup penyusunan materi pembelajaran yang sesuai dengan konten, penerapan teori-teori pembelajaran untuk merancang strategi yang efektif, serta integrasi teknologi untuk mendukung interaksi dan evaluasi pembelajaran.

5. Hakikat Aplikasi dan Software

Menurut Rachmad Hakim S, aplikasi ialah perangkat lunak yang diciptakan sebagai tujuan khusus seperti pengelolaan dokumen, pengaturan jendela, permainan (game), dan lain sebagainya. Menurut Jogiyanto (1999: 12), aplikasi merujuk pada pemakaian instruksi atau pernyataan dalam komputer yang dirancang untuk mengolah input menjadi output.

Perangkat lunak komputer, atau yang sering disebut software, adalah bagian integral dari sistem pengolahan data yang terdiri dari program-program yang mengontrol operasi sistem komputer. Perangkat lunak ini mencakup berbagai jenis aplikasi dan program yang dirancang untuk menjalankan fungsi-fungsi tertentu, mulai dari pengolahan kata hingga perangkat lunak desain grafis dan sistem manajemen basis data. Dalam konteks modern, perangkat lunak berperan penting dalam mendukung produktivitas dan fungsi dari sistem komputer secara keseluruhan. Suyanto (2005: 107) mendefinisikan bahwa software

merupakan program-program yang digunakan untuk mengontrol fungsi-fungsi dan kinerja sistem komputer sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Software terdiri dari 2 jenis utama, yaitu Perangkat Lunak Sistem (System Software) dan Perangkat Lunak Aplikasi (Application Software). Perangkat Lunak Sistem, seperti yang dijelaskan oleh Shalahuddin & Rosa (2013: 2), adalah kumpulan program yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan program lainnya dalam sistem komputer. Contoh dari Perangkat Lunak Sistem termasuk DOS (Disk Operating System), Windows dalam berbagai versi, Mac OS, UNIX, dan Linux, yang menyediakan lingkungan operasional bagi aplikasi-aplikasi yang berjalan di atasnya.

6. Hakikat Pemanduan Bakat Olahraga

Pemanduan bakat olahraga adalah tahap kritis pada saat menunjuk bakal atlet yang mempunyai potensi luar biasa. Menurut Muniroglu & Subak (2018), seleksi bakat adalah langkah terpenting untuk menyiapkan atlet elit di masa depan, sementara Baker et al. (2017) menekankan peran penting gagasan tentang bakat dalam pengembangan prestasi atlet. Studi-studi seperti yang dilakukan oleh Bergkamp et al. (2019) sering membandingkan atlet elit dengan non-elit untuk mengidentifikasi bakat atau keterampilan tertentu.

Menurut Arifin, Fallo, & Sastaman (2017), seseorang dianggap berbakat jika memiliki ciri-ciri yang bisa dikembangkan untuk meraih prestasi maksimal. Pemanduan bakat adalah proses yang melibatkan pemantauan dan penyeleksian terhadap beberapa anak dengan maksud untuk memprediksi kemampuan mereka di masa depan. Tujuannya adalah untuk secara sistematis mengidentifikasi potensi atlet dalam olahraga, sehingga mereka bisa sukses target dalam latihan dan mencapai prestasi tertinggi.

Pemanduan bakat juga wajib memperhitungkan nilai-nilai keterampilan gerak, moral, dan pendidikan (Nawan, 2012: 7). Pengidentifikasi bakat olahraga merupakan fondasi penting dalam

sistem pembinaan olahraga berprestasi. Kesuksesan sistem pembinaan prestasi bergantung pada tahap pengidentifikasian potensi yang akurat. Kesalahan dalam proses ini dapat menghambat regenerasi atlet dan menghambat pembinaan prestasi olahraga secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, Pemanduan bakat ialah fase identifikasi atau pemfilteran bakat guna menjumpai potensi prestasi di dalam diri seseorang dalam cabang olahraga. Proses ini melibatkan pertimbangan berbagai aspek seperti antropometri (ukuran tubuh), fisiologis (fungsi fisiologis tubuh), biomotorik (kemampuan motorik), teknik dasar, dan aspek psikologis untuk menilai kemungkinan seseorang untuk berhasil dalam olahraga tersebut.

3 a. Tahap Identifikasi Bakat

Berdasarkan teori perhitungan "Golden Age", prestasi puncak seorang atlet di beberapa cabang olahraga terjadi antara usia 18-24 tahun. Mengingat waktu yang dibutuhkan untuk mencapai prestasi puncak adalah sekitar 8-10 tahun, maka pembimbingan atlet sebaiknya dimulai pada usia sekitar 4-14 tahun (Kemenpora, 2005). Proses pembibitan dan pemanduan bakat merupakan pola yang dilakukan secara ilmiah untuk mencari dan mengembangkan atlet berbakat.

3 Beberapa pertimbangan penting dalam mendapatkan bibit atlet unggul:

3 1. Bakat dan potensi sejak lahir

3 Bakat dan potensi yang tinggi yang dimiliki sejak lahir memiliki pengaruh yang sangat dominan dalam pembentukan seorang atlet. Oleh karena itu, penting untuk mencari dan mengidentifikasi bibit atlet yang berpotensi sejak dini.

2. Menghindari pemborosan

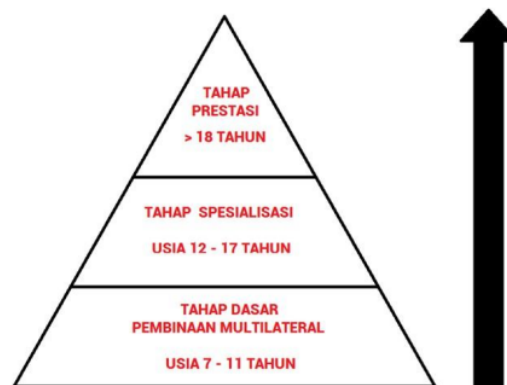
Jika seorang atlet sudah memiliki potensi yang tinggi sejak awal, penting untuk menghindari pemborosan dalam proses pembinaan. Fokus dan investasi dapat dialokasikan secara efektif untuk mengoptimalkan perkembangan atlet tersebut.

3. Pencarian bibit atlet sejak usia dini

Penting bagi Indonesia untuk meningkatkan upaya dalam mencari bibit atlet unggul sejak usia dini. Dengan memulai pembinaan dan pengembangan potensi atlet sejak dini, kita dapat memaksimalkan potensi mereka di masa depan dan meningkatkan prestasi olahraga nasional.

Dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan ini, diharapkan Indonesia dapat membangun basis atlet unggul yang kuat dan berpotensi meraih prestasi gemilang di tingkat nasional maupun internasional.

Tahapan pembinaan atlet dalam bentuk piramida menggambarkan proses yang dimulai dari basis yang luas, yaitu melibatkan sebanyak mungkin atlet usia dini dalam berolahraga. Hal ini memberikan kesempatan lebih besar untuk mencari calon atlet berbakat. Pembinaan prestasi olahraga membutuhkan pendekatan yang terstruktur dengan membagi usia dan Latihan sesuai materi dan sesuai dengan karakteristik cabang olahraga masing-masing. Tahapan-tahapan ini dijalankan sebagai sarana guna meraih prestasi tinggi dalam olahraga.



Gambar 2. 1 Piramida Pembinaan Olahraga

Seperti yang disebutkan dalam penelitian Sutrisno Jarot dkk (2012), tahapan untuk mencapai tujuan dalam pembibitan dan pemanduan bakat olahraga bisa ditempuh dengan tahap yang penting, yaitu:

1. Tahap Multilateral

Tahap ini merupakan dasar bagi atlet guna langkah awal menuju ke spesialisasi. Pada fase ini, atlet terlibat dalam berbagai kegiatan olahraga yang beragam untuk mengembangkan kemampuan secara umum. Tujuannya adalah untuk mengetahui minat dan potensi atlet dalam berbagai cabang olahraga sebelum memutuskan spesialisasi tertentu.

2. Tahap Spesialisasi

Setelah melalui tahap multilateral, atlet kemudian memasuki tahap spesialisasi. Pada fase ini, atlet fokus pada pengembangan di keterampilan dan kemampuan yang lebih mendalam dalam cabang olahraga tertentu. Pelatihan intensif dan berkualitas dilakukan untuk mempersiapkan atlet menuju pencapaian prestasi tinggi.

3. Pemanduan Bakat

Tahap akhir dari proses ini adalah pemanduan bakat, di mana atlet yang telah melewati tahap multilateral dan spesialisasi akan dituntun untuk menemukan dan mengembangkan spesialisasi cabang olahraganya secara lebih mendalam. Pemanduan bakat ini penting untuk

memaksimalkan potensi atlet dalam mencapai prestasi maksimal di tingkat kompetitif.

Melalui tahapan-tahapan ini, diharapkan dapat dibangun fondasi yang kuat bagi pembinaan prestasi olahraga yang berkelanjutan dan efektif, dengan memperhatikan perkembangan dan potensi masing-masing atlet secara komprehensif. seiring dengan hasil penelitian yang sudah dikerjakan Sutrisno Jarot, dkk (2012) bahwa langkahlangkah untuk mewujudkan cita cita itu dapat dilakukan dengan beberapa tahapan yakni:

a. Pemassalan

Pembinaan serta pengembangan olahraga mengikuti tiga jalur utama: Olahraga Pendidikan, Olahraga Rekreasi, dan Olahraga Prestasi. Di antara ketiganya, Olahraga Pendidikan menonjol sebagai jalur dasar dan tahap permulaan dalam proses pembinaan. Fokus utamanya adalah mengintegrasikan kegiatan olahraga ke dalam sistem pendidikan, dengan tujuan utama mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Hal ini berdampak langsung bagi pengembangan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia di lingkungan pendidikan formal, seperti sekolah.

b. Pembibitan/Pemanduan Bakat

Pemanduan bakat mempunyai tujuan yakni mengidentifikasi dan memprediksi secara optimal kemungkinan sukses seseorang dalam mengikuti dan menfinalkan program latihan, serta menuju prestasi puncak yang diharapkan. Konsep bakat tidak hanya terkait aspek fisik atau keterampilan semata, tetapi juga mencakup aspek manusia secara menyeluruh. Kriteria bakat dapat membantu menguraikan karakteristik khusus individu dan mengungkapkan beberapa bagian yang penting dari kepribadian relevan dengan prestasi olahraga.

c. Pembinaan Lanjutan

Pemanduan bakat dalam olahraga bertujuan untuk mengoptimalkan kemungkinan sukses atlet melalui konvergensi bakat alami dan proses pembinaan yang tepat. Menurut teori "Golden Age", atlet mencapai prestasi puncaknya sekitar usia 18-24 tahun, yang membutuhkan waktu pembinaan sekitar 8-10 tahun. Proses ini dimulai sejak usia dini, di mana anak-anak di bawah 11 tahun mengalami pemasalan (pengembangan multilateral), sementara yang di atas 13 tahun mengalami pengembangan bakat (talent development).

Pentingnya mengidentifikasi bakat pada usia dini memungkinkan untuk memilih dan mengembangkan atlet potensial sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan mereka. Berbagai jenis olahraga seperti atletik, basket, bulu tangkis, dan renang dapat cocok dengan fase perkembangan usia anak-anak, dimulai dari aktivitas conditioning hingga pengembangan keterampilan khusus dalam olahraga tertentu.

Secara keseluruhan, pemanduan bakat merupakan proses kritis dalam membangun pondasi prestasi atlet, memastikan bahwa mereka dapat mengoptimalkan potensi fisik, mental, serta teknik dan taktik mereka melalui latihan terorganisir, bertahap, dan berkesinambungan.

7. Hakikat Sport search

Sport Search ialah salah satu program yang dikembangkan oleh Komisi Olahraga Australia (Australian Sport Commission) dalam kerangka AUSSIE SPORT. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat Australia menemukan informasi tentang olahraga yang tersedia di berbagai daerah, baik untuk partisipasi maupun pengembangan bakat atletik. Sport Search memberikan akses mudah

dan informasi yang terkini mengenai klub olahraga, pusat kebugaran, dan berbagai acara olahraga yang dapat diikuti. Hal ini mendukung visi AUSSIE SPORT untuk meningkatkan partisipasi olahraga di kalangan masyarakat Australia dan mendukung pengembangan atlet-atlet potensial di negara tersebut.

Program ini bertujuan guna mengidentifikasi potensi ³ bakat olahraga pada anak usia 11-15 tahun. Program ini menggunakan pendekatan interaktif berbasis komputer yang memungkinkan anak untuk menyesuaikan karakteristik fisik mereka dengan pilihan cabang olahraga yang sesuai.

Tes yang dilaksanakan dalam Sport Search mencakup beberapa aspek fisik dan keterampilan yang penting dalam berbagai cabang olahraga. Berikut adalah ringkasan dari tes yang dilakukan (berdasarkan Hidayatullah M.F & Dowes M., 1999):

1. Tinggi Badan
Penting untuk menentukan potensi dalam olahraga seperti basket, bola voli, dan dayung.
2. Tinggi Duduk
Menentukan proporsi tubuh yang dapat mempengaruhi kecocokan untuk olahraga seperti dayung, lari gawang, dan basket.
3. Berat Badan
Berhubungan dengan keberhasilan dalam olahraga tertentu yang memerlukan berat badan tertentu, seperti angkat besi dan senam.
4. Rentang Lengan
Mempengaruhi kemampuan dalam olahraga seperti dayung, tolak peluru, dan renang.
5. Lempar Tangkap Bola Tennis³
Mengukur koordinasi mata dan tangan, penting dalam olahraga beregu.²⁸

6. Lempar Bola Basket

Mengukur kekuatan otot lengan, relevan untuk olahraga seperti angkat besi dan gulat.

7. Loncat Tegak

Mengukur kekuatan otot tungkai, penting dalam olahraga seperti bola basket dan bola voli.

8. Lari Kelincahan

Menilai bakat atau potensi guna memperbaiki arah tubuh dengan cepat, relevan dalam olahraga seperti tenis dan squash.

9. Lari Cepat 40 Meter

Mengukur kecepatan lari dari posisi tak bergerak, penting dalam olahraga seperti sepak bola dan kriket.

10. Lari Multi Tahap

Mengukur dan menilai kebugaran aerobik, penting dalam olahraga yang membutuhkan daya tahan seperti halnya renang dan bersepeda jarak jauh.

Proses pengujian dilaksanakan pada satu sesi yang berlangsung sekitar 90 menit, dengan rasio tester terhadap testi sekitar 10:1. Tes dilakukan dalam dua bagian, dengan urutan yang direkomendasikan untuk menghindari kelelahan pada akhir sesi.

Sport Search membantu anak untuk menjumpai serta memilih cabang olahraga yang cocok dengan profil fisik dan keterampilan mereka, serta memberikan informasi tentang cara menghubungi organisasi olahraga yang relevan. Hal ini bertujuan untuk membantu anak memulai dan mengembangkan minat mereka dalam olahraga secara lebih terarah dan efektif.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.

Berikut ialah rangkuman dari beberapa penelitian relevan terdahulu yang relevan dan juga penelitian yang nantinya akan dilaksanakan, yang

dapat pakai untuk memperkuat kerangka berfikir, kajian teori, dan pertimbangan dalam merumuskan hipotesis:

1. Studi yang dilakukan oleh Muhammad Musyappa (2018) berjudul "Kesesuaian Potensi Bakat Menggunakan Metode Sport Search pada Siswa Ekstrakurikuler Sepak Bola di Pesantren Zakat Center Cirebon tahun 2018" memiliki maksud untuk mengevaluasi potensi bakat dalam olahraga sepak bola di Pesantren Zakat Center Cirebon pada tahun tersebut. Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif dengan menerapkan teknik survei menggunakan model pemanduan bakat Sport Search. Sampel penelitian terdiri dari 25 siswa yang dipilih dengan teknik Total Sampling. selanjutnya Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes pemanduan bakat model Sport Search. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk menghasilkan presentase.

Hasil studi menunjukkan bahwa dari 25 siswa yang diuji, 19 siswa atau 76% dari total memiliki bakat yang sesuai dengan sepak bola. Sementara itu, 6 siswa lainnya atau 24% menunjukkan bakat yang kurang sesuai. Dari hasil ini, dapat dinyatakan bahwa hampir semua siswa yang mengikuti tes Sport Search di Pesantren Zakat Center Cirebon menunjukkan potensi bakat dalam olahraga sepak bola.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dan mengidentifikasi bakat olahraga di kalangan siswa pesantren melalui pendekatan yang sistematis dan terukur menggunakan metode Sport Search.

2. Studi oleh Kireina Hana Putrid dan Elya Wibawa S. (2020) bertujuan mengidentifikasi bakat olahraga siswa SD di Kecamatan Aikmel tahun 2020 dengan metode Sport Search. Penelitian ini menggunakan

pendekatan deskriptif kuantitatif dan melibatkan 64 siswa dari lima SD yang dipilih secara acak. Berbagai tes fisik dilakukan, termasuk lari, loncat, dan lempar tangkap bola tenis. Hasilnya menunjukkan bahwa Diving adalah cabang olahraga dominan dengan 43 siswa (67,2%) menunjukkan potensi tertinggi, diikuti oleh Table Tennis (14%) dan Athletics high jump (7,8%).

3. Studi yang dilakukan oleh Herman Afrian dan Nopi Hariadi (2018) berjudul "Implementasi Metode Sport Search untuk Mengidentifikasi Bakat Calon Atlet Berprestasi di Kabupaten Lombok Timur" bertujuan untuk mengidentifikasi bakat dan minat siswa terhadap olahraga di empat sekolah di Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini melibatkan 80 siswa dari SMPN 1 Pringgasela, SMPN 2 Aikmel, MTs. Thohir Yasin, dan SDN 2 Rakam. Data yang dikumpulkan diolah menggunakan media komputer dan dianalisis dengan menggunakan metode Sport Search dari Australia.

Hasil analisis menunjukkan bahwa di SMPN 1 Pringgasela, cabang olahraga seperti Diving, Trampolining, Gymnastic, Acrobatic, dan Weightlifting memiliki potensi besar untuk dibina. Di SMPN 2 Aikmel, cabang olahraga seperti Indoor Cricket, Athletics, Cricket, Archery, dan Diving juga memiliki potensi yang cukup untuk dibina. Di MTs. Thohir Yasin, cabang olahraga seperti Athletics, Indoor Cricket, Table Tennis, Archery/Volleyball, dan Kung Fu teridentifikasi memiliki potensi besar. Sedangkan di SDN 2 Rakam, cabang olahraga seperti Diving/Gymnastic, Indoor Cricket/Table Tennis, Kungfu/Cricket, dan Acrobatic juga menunjukkan potensi besar yang dapat dibina.

Penelitian ini memberikan informasi yang berharga dalam mengidentifikasi dan mengembangkan bakat olahraga siswa di Kabupaten Lombok Timur, serta mendukung upaya untuk memajukan prestasi olahraga di tingkat daerah.

C. KERANGKA BERPIKIR



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian.

Variabel dalam penelitian merupakan aspek-aspek yang disetujui oleh peneliti untuk diselidiki guna mendapat informasi yang relevan dan untuk diambil kesimpulan. Menurut Sugiono (2016), variabel didefinisikan oleh Hatch dan Farhady guna atribut dari obyek atau individu yang memiliki variasi di antara satu sama lain. Artinya, variabel ini tidak hanya satu jenis tetapi mencakup berbagai variasi dalam obyek yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, terdapat dua jenis variabel utama, yaitu variabel bebas dan juga terikat:

Variabel bebas merupakan faktor atau kondisi yang berdampak atau penyebab terjadinya perubahan serta kemunculan variabel terikat (Sugiyono, 2019). Variabel bebas atau disebut variabel stimulus, prediktor, atau independen. pada penelitian, angket Identifikasi Bakat Olahraga dan metode tes Sport Search dianggap sebagai variabel bebas yang digunakan untuk mengukur bakat olahraga siswa.

Variabel terikat yaitu variabel yang dapat dipengaruhi atau muncul sebagai hasil dari keberadaan variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel ini juga dikenal variabel output, dependen, kriteria, atau terikat. Pada penelitian ini, siswa-siswi berusia 13-14 tahun di SMP Negeri 2 Nganjuk Kabupaten Nganjuk pada tahun 2024 menjadi variabel terikat yang diteliti untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas (bakat olahraga) dengan hasil tes yang dilakukan.

Penelitian ini bersifat kuantitatif, sesuai dengan pendekatan yang dijelaskan oleh Toto dan Nanang (2012), yang menggambarkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang cermat dan sistematis dalam memperoleh pengetahuan atau menyelesaikan suatu masalah, dengan data yang dikumpulkan dalam bentuk rangkaian atau kumpulan

angka. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data dianggap sebagai metode pengumpulan data yang dipakai di penelitian ini. Penggunaan teknik pengumpulan data ini melibatkan penyebaran angket atau uji coba tes untuk mengevaluasi tingkat validitas dan reliabilitas angket.

Menurut Handayani (2020), populasi merupakan totalitas dari setiap inti yang akan diteliti dan mempunyai ciri-ciri yang sama, dapat berupa individu dari suatu grup, peristiwa, atau objek yang akan diteliti. Dalam konteks ini, subjek penelitian ini adalah siswa yang mempunyai rentang usia 10-11 Tahun, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 39 orang (Arikunto, 2013:174). Penggunaan sampel dalam penelitian menjadi relevan ketika populasi yang diteliti terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruhnya. Sampel yang diambil dari populasi harus secara representatif mewakili ciri-ciri populasi yang diteliti.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2011), *random sampling* merupakan metode pengambilan sampel secara sederhana karena pengambilan sampel dari suatu populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Penelitian ini fokus pada siswa-siswi di sekolah menengah pertama tersebut, dan metode penelitian diterapkan yakni metode *survey* dengan memakai tes dan pengukuran.

2. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2019), variabel dalam konteks penelitian ini adalah bakat. Bakat ini merujuk kepada atribut atau sifat yang dimiliki oleh siswa-siswi berusia 13-14 tahun di SMP Negeri 2 Nganjuk Kabupaten Nganjuk pada tahun 2024. Bakat ini akan diidentifikasi menggunakan metode tes Sport Search. Dengan demikian, dalam penelitian ini, variabel "bakat" didefinisikan sebagai kemampuan yang terdapat pada siswa-siswi berdasarkan hasil tes Sport Search yang mereka jalani.

B. Pendekatan dan Teknik Penelitian.

1. Pendekatan Penelitian.

Berdasarkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini, peneliti memilih pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif, yang juga dikenal sebagai metode tradisional, merupakan pendekatan penelitian yang menekankan penggunaan angka dalam seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, interpretasi terhadap angka tersebut, hingga penyajian hasil penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2014), penelitian kuantitatif yakni penelitian yang memakai data dalam bentuk angka, dan pendekatan ini berlandaskan pada filsafat positivisme. Filsafat positivisme menekankan pada konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis dalam pengumpulan dan analisis data.

Dalam konteks ini, pendekatan kuantitatif dipilih karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang telah disebutkan, sehingga memungkinkan peneliti untuk menghasilkan data yang objektif dan terukur. Analisa data dalam pendekatan ini dilakukan dengan memakai teknik statistik, yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan secara ilmiah berdasarkan bukti-bukti yang dikumpulkan secara sistematis.

2. Teknik Penelitian.

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif, yang digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek serta subjek yang diteliti dengan tepat (Sukardi, 2004). Pendekatan ini memungkinkan peneliti guna menjelaskan secara detail mengenai potensi bakat olahraga siswa di empat sekolah di Kabupaten Lombok Timur, dengan menggunakan data dari metode Sport Search untuk analisisnya. Metode deskriptif ini membantu dalam memahami secara mendalam tentang distribusi potensi bakat dalam berbagai cabang olahraga di setiap sekolah yang terlibat dalam penelitian.

Teknik penelitian yang di gunakan adalah metode *survey* dan menggunakan penelitian deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang ada. Dimana peneliti memberikan uraian mengenai gejala sosial

yang di teliti dengan mendeskripsikan nilai dalam variable berdasarkan indikator yang di teliti tanpa membuat hubungan dan perbandingan dengan jumlah variable yang lainnya.

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan tentang subjek yang diteliti. Langkah ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan bukti empiris yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan. Berbagai metode pengumpulan data seperti survei, observasi, wawancara, dan pengamatan dapat digunakan tergantung pada desain penelitian dan karakteristik subjek yang diteliti. Dengan data yang dikumpulkan dengan baik, peneliti dapat melakukan analisis yang mendalam dan membuat kesimpulan yang kuat berdasarkan bukti yang diperoleh. .Macam-macam pengumpulan data yaitu:

- 1) Angket yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian kuantitatif. Instrumen ini berisi serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden.
- 2) Observasi atau pengamatan ialah cara mengamati yang sistematis dan selektif pada suatu interaksi atau fenomena yang sedang terjadi (Asra, dkk.,2015:105).
- 3) Wawancara ialah sebuah dialog oleh pewawancara guna mendapat informasi dari terwawancara. (Arikunto dalam Ariyani,2016:22).
- 4) Dokumentasi yakni catatan atau karya seseorang mengenai sesuatu yang sudah berlaku. Dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, yang selanjutnya digunakan untuk memperoleh data yang menggambarkan dan memperlihatkan secara langsung sebagai identifikasi bakat, subjeknya adalah siswa-siswi di pada siswa-siswi Usia 13-14 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nganjuk Kabupaten Nganjuk Tahun 2024 Dokumentasi yang berbentuk

gambar atau foto siswa-siswi kelas atas pada saat melakukan 5 instrument yang di testkan.

- 5) Tes digunakan sebagai suatu teknik yang sistematis untuk memberi deskripsi yang lebih rinci dengan bantuan skala numeric. (Sugiyono, 2019:208)

Kemudian inti atau point selanjutnya dimasukkan ke dalam langkah-langkah pelaksanaan penelitian *survey*, seperti:

- 1) Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survei.
- 2) Pengambilan populasi dan sampel.
- 3) Pembuatan biodata dan instrumen-instrumen.
- 4) Pengolahan data, Analisis dan pelaporan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian.

1. Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilapangan SMP Negeri 2 Nganjuk Jl. Willis No.44 Mantub Kramat, Kec. Nganjuk Kabupaten Nganjuk 64419.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini baru akan dilakukan setelah terselesaikannya proposal penelitian ini, dan perkiraan sementara lebih kurangnya 2 bulan yaitu awal bulan Mei samapai pertengahan bulan Juni.

D. Populasi dan Sampel.

1. Populasi

Populasi ialah keseluruhan subjek atau objek yang mempunyai karakteristik atau kualitas tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti sebagai tempat pengambilan data untuk kemudian dianalisis guna mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi yaitu sekumpulan objek dan subjek yang ada pada wilayah

tertentu, dan akan dijadikan sumber guna melakukan pengambilan data yang mempunyai karakteristik dan kuantitas tertentu. Adapun populasi yang dipakai pada penelitian ini oleh siswa-siswi Usia 13-14 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nganjuk Kabupaten Nganjuk Tahun 2024 yang berjumlah 36 orang. karakteristik populasi yaitu 18 berjenis laki-laki, dan 18 perempuan.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan metode *Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2011), *Random sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang sederhana dan sering digunakan dalam penelitian. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dari suatu populasi tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi tersebut. Metode ini memastikan bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel, sehingga hasil dari sampel yang diambil dapat mewakili populasi secara keseluruhan dengan lebih akurat. Random sampling membantu mengurangi bias dalam proses pengambilan sampel dan meningkatkan validitas serta generalisabilitas dari hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian ini fokus pada siswa-siswi di sekolah menengah pertama tersebut, dan metode penelitian yang diterapkan adalah metode *survey* dengan menggunakan tes dan pengukuran. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili), dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

- a. 18 siswa putra pada siswa-siswi Usia 13-14 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nganjuk Kabupaten Nganjuk Tahun 2024.
- b. 18 siswi putri pada siswa-siswi Usia 13-14 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nganjuk Kabupaten Nganjuk Tahun 2024.

E. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Instrumen

Menyusun instrumen pada penelitian yaitu langkah krusial dalam memastikan pengumpulan data yang teliti dan menghindari kesalahan penafsiran (Siyoto & Sodik, 2015). Instrumen tersebut harus dirancang secara cermat untuk mencocokkan tujuan penelitian serta karakteristik objek dan subjek yang diteliti. Hal ini penting supaya data yang diperoleh akurat dan dapat diandalkan untuk analisis selanjutnya. Data yang perlu dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup identifikasi bakat menggunakan metode Sport Search pada cabang olahraga atletik, khususnya nomor tolak peluru, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kabupaten Nganjuk tahun 2024. Adapun instrumen yang dipakai untuk menilai beberapa variabel tersebut terbagi menjadi instrumen non-tes berupa angket dan instrumen tes berupa tes Sport Search. Usia 13-14 tahun :

a. Tinggi badan.

Tinggi badan, yang adalah jarak vertikal dari lantai ke puncak kepala seseorang, berperan signifikan dalam berbagai cabang olahraga. Faktor ini mempengaruhi kemampuan dalam aktivitas seperti basket, bola voli, renang, dan olahraga lain yang membutuhkan keunggulan fisik tertentu. Tinggi badan yang lebih tinggi sering dikaitkan dengan keuntungan dalam aspek seperti jangkauan dan kekuatan, namun faktor lain seperti teknik dan kecepatan juga penting dalam performa olahraga. Secara umum, atlet dengan tubuh tinggi cenderung memiliki keunggulan dalam olahraga seperti basket, voli, dan dayung, di mana tinggi badan dapat menjadi faktor penentu keunggulan dalam aspek tertentu dari permainan tersebut. Sebaliknya, atlet senam sering kali memiliki tubuh yang lebih kecil atau pendek, yang mendukung kebutuhan teknis dan estetika dalam cabang olahraga tersebut.

b. Berat Badan

Berat badan memiliki hubungan erat dengan berbagai cabang olahraga. Berat badan menjadi faktor kunci dalam

keberhasilan beberapa cabang olahraga. Untuk cabang olahraga dengan durasi pendek seperti sumo, angkat besi, lempar, tolak, dan lontar, berat badan yang lebih berat seringkali dianggap menguntungkan. Sebaliknya, untuk cabang olahraga dengan durasi panjang seperti senam, lari jarak jauh, joki (olahraga berkuda), berat badan yang lebih ringan seringkali diinginkan.

c. Lempar Tangkap Bola Tennis.

Lempar tangkap bola tennis yakni tes yang digunakan dengan tujuan mengevaluasi koordinasi antara mata dan tangan. Dalam tes ini, seseorang diminta untuk melempar bola tennis dari bawah lengan menuju sasaran dan menangkapnya kembali dengan satu tangan. Kemampuan untuk mengoordinasikan gerakan mata dan tangan ini sangat penting dalam berbagai permainan tim.

d. Lempar Bola Basket.

Lempar bola basket digunakan sebagai sarana untuk mengetahui seberapa besar kekuatan otot lengan dan tubuh bagian atas. Cabang olahraga seperti gulat dan angkat besi memerlukan kekuatan yang tinggi pada tubuh bagian atas, yang diukur melalui tes ini.

e. Loncat tegak adalah tes yang digunakan untuk mengukur kekuatan otot tungkai dan potensi untuk meloncat secara vertikal. Kemampuan ini penting dalam olahraga seperti bola basket dan bola voli.

f. Lari kelincihan mengukur kemampuan untuk mengubah arah tubuh dengan cepat sambil bergerak. Kelincihan sangat penting dalam olahraga beregu seperti squash dan tenis.

g. Tes lari 40 meter bertujuan untuk mengukur kecepatan lari, yang krusial dalam olahraga seperti atletik (lari jarak pendek), lompat jauh, dan sepak bola.

- h. Tes lari multi tahap mengukur kapasitas aerobik, yang merupakan faktor penting dalam daya tahan yang diperlukan dalam banyak cabang olahraga.

Setiap tes ini memberikan informasi penting tentang kemampuan fisik atlet yang relevan dengan berbagai cabang olahraga, memungkinkan evaluasi yang lebih baik dalam pembinaan dan pengembangan potensi olahraga.

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas

Uji validitas dilaksanakan guna menilai seberapa jauh sebuah instrumen pengukuran (seperti kuesioner) mampu mengukur yang sebenarnya hendak diukur dengan tepat. Validitas instrumen berkaitan erat dengan ketepatan atau keakuratan alat ukur tersebut. Dengan instrumen yang sudah diuji kebenarannya, data yang dihasilkan juga dapat dianggap valid atau benar, sehingga hasil pengukuran menjadi lebih dapat diandalkan.

Instrumen penelitian, yang bisa berupa tes, angket/kuesioner, atau alat pengumpul data lainnya yang diperoleh melalui wawancara atau observasi, harus diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Uji validitas memastikan bahwa instrumen tersebut benar-benar dapat mengukur variabel atau konsep yang hendak diteliti dengan akurat. Dengan demikian, peneliti dapat memiliki keyakinan bahwa data yang dikumpulkan melalui instrumen tersebut merupakan refleksi yang tepat dari fenomena yang sedang diteliti (Sugiyono, 2014).

.Uji instrumen akan dilakukan pada siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nganjuk Kabupaten Nganjuk Tahun 2024 pada Usia 13-14 sesuai dengan subjek penelitian. Uji coba survey dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nganjuk

Kabupaten Nganjuk Tahun 2024 kemudian dilakukan analisis menggunakan *SPSS For Windows Versi .16*. Sedangkan untuk mengetahui skor masing-masing item pertanyaan valid atau tidak.

b. Reabilitas

Menurut Arikunto (2013:221) “Reliabilitas ialah sesuatu instrumen cukup mampu dipercaya untuk dipakai sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah termasuk kategori baik”. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu atau dapat diartikan bahwa data bisa dipercaya dan dapat diandalkan. Instrumen yakni alat-alat yang dipakai untuk mengumpulkan data di penelitian yang berfokus pada identifikasi bakat olahraga dengan menggunakan metode Sport Search, khususnya untuk cabang olahraga atletik nomor tolak peluru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kabupaten Nganjuk pada tahun 2024. Adapun alat yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

- 1) Lapangan
- 2) Timbangan berat badan
- 3) Bola tennis
- 4) Bola basket ukuran
- 5) Stopwatch
- 6) Meteran Panjang

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber dan Langkah-langkah Pengumpulan data

a. Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2018) teknik pengumpulan data merupakan langkah krusial karena tujuan utamanya adalah memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian. Tanpa teknik yang tepat, peneliti mungkin tidak akan mendapatkan data yang

berdasarkan standar yang diinginkan. Ada dua jenis analisis data yang dapat dilakukan: analisis statistik dan analisis non-statistik.

b. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data mengenai variabel-variabel yang termasuk ke dalam penelitian ini, digunakan tes dan pengukuran pemanduan potensi model Sport Search yang terbagi menjadi enam jenis tes, yaitu:

Para pelaksana atau tester harus menguasai petunjuk pelaksanaan tes sebelum memulai pengukuran. Petunjuk pelaksanaan harus mengikuti apa yang disarankan didalam Manual Metode Tes keluaran/terbitan PENGUKURAN DAN EVALUASI OLAHRAGA (PROSEDUR PELAKSANAAN TES DAN PENGUKURAN DALAM OLAHRAGA PENDIDIKAN DAN PRESTASI) Abdul Narlan dan Dicky Tri Juniar : 2020 antara lain: Usia 13 – 14 tahun.

- 1) Lempar Tangkap Bola Tennis.
 - a) Tes lempar-tangkap bola tennis digunakan untuk mengukur keterampilan melempar bola tennis dari posisi bawah lengan ke target dan menangkapnya dengan satu tangan. Kemampuan ini menuntut koordinasi yang baik antara mata dan tangan, yang sangat penting dalam berbagai olahraga bola tim di mana atlet perlu dapat membawa, mengendalikan, dan menangkap bola dengan efisien.
 - b) Perlengkapan
 - (1) Bola tennis
 - (2) Sasaran bundar (berwarna hitam) berdiameter 30 sentimeter.
 - (3) Pita pengukur

- (4) Agar lebih efisien tester menyiapkan 2 atau 3 sasaran dan menugaskan di antara testi saling menilai, sedangkan tester mengawasi pelaksanaannya.

c) Prosedur

Berikut prosedur untuk tes Lempar Tangkap Bola Tennis dalam pemanduan bakat menggunakan model Sport Search :

- (1) Sasarkan bola ke dinding setinggi bahu testi.
- (2) Tandai garis 2,5 meter dari sasaran dengan pita.
- (3) Testi berdiri di belakang garis.
- (4) Lepaskan bola dengan tangan yang disukai, tangkap dengan tangan yang sama.
- (5) Gunakan teknik underarm, bola tidak boleh memantul sebelum ditangkap.
- (6) Lepaskan bola yang mengenai sasaran, tangkap dengan bersih.
- (7) Jangan melanggar garis batas saat menangkap.
- (8) Lakukan 10 lemparan dengan tangan yang sama, diikuti 10 lemparan dengan tangan lain.
- (9) Testi yang mengenakan kacamata boleh tetap menggunakannya.

d) Penilaian

Berikut adalah penilaian untuk tes Lempar Tangkap Bola Tennis dalam model Sport Search:

1. Setiap lemparan yang mengenai sasaran dan berhasil ditangkap mendapatkan satu nilai.
2. Kriteria penilaian:
 - Bola dilempar dengan underarm.
 - Bola harus mengenai sasaran.
 - Bola ditangkap tanpa terhalang badan.

- Testi tidak boleh melangkah ke depan garis batas saat menangkap.

3. Total skor adalah hasil dari 10 lemparan pertama dan 10 lemparan kedua, dengan skor maksimal 20.



Gambar 3. 1 Lempar Tangkap Bola Tennis

(Imam Fauzi 2019:59)

2) Lempar Bola Basket.

Tes melempar bola basket dirancang untuk mengukur kekuatan tubuh bagian atas. Kekuatan ini penting dalam olahraga yang membutuhkan penggunaan intensif otot-otot bagian atas tubuh, seperti dalam gulat dan angkat besi. Perlengkapan

(1) Bola Basket Ukuran 7

(2) Pita Ukur sepanjang 15 cm

a) Prosedur

1) Tes ini melibatkan posisi duduk dengan pantat, punggung, dan kepala bersandar pada dinding. Kaki harus menjulur horisontal ke lantai di depan tubuh.

- 2) Dalam tes ini, kedua tangan digunakan untuk mendorong bola secara horisontal ke arah depan, sejauh mungkin tanpa melempar melebihi tinggi lengan atau tinggi bahu.
- 3) Pastikan bahwa kepala, bahu, dan pantat tetap menempel pada dinding, sementara bola dilempar hanya menggunakan otot-otot bahu dan lengan.
- 4) Setiap peserta diberikan dua kesempatan untuk melakukan lemparan.
- 5) Penilaian dilakukan dengan mencatat jarak terjauh yang berhasil dilemparkan oleh setiap peserta, dengan tingkat ketelitian sekitar 5 cm (ukur dari dasar bola pada saat kontak dengan tanah pada pantulan pertama).



Gambar 3. 2 Lempar Tangkap Bola Tennis

(Imam Fauzi 2019:60)

8 Tes loncat tegak adalah sebuah tes yang mengukur kemampuan seseorang untuk meloncat secara vertikal. Daya ledak kedua kaki sangat berperan dalam berbagai cabang olahraga seperti bola basket, bola voli, dan sepakbola Australia.

a) Perlengkapan yang dibutuhkan untuk tes ini meliputi:

10 (1) Kapur bubuk (bubuk bedak atau tepung).

(2) Papan yang dipasang pada dinding dengan ketinggian antara 150 hingga 350 cm, dengan tingkat ketelitian hingga 1 cm.

b) Prosedur pelaksanaan tes ini adalah sebagai berikut:

(1) Peserta memasukkan ujung jari yang akan dipakai untuk menandai titik ke dalam kapur bubuk.

(2) Peserta berdiri di dekat papan dan meraih ke atas dengan tangan yang sebelah dalam, menyentuh papan dengan ujung jari tengah untuk menandai titik terjauh yang dapat dicapai.

(3) Pastikan kedua telapak kaki menyentuh lantai secara rata, sementara lengan dan tangan terentang sejauh mungkin.

(4) Catat posisi tanda pada titik terdekat dalam satuan sentimeter.

(5) Peserta diizinkan memilih kedalaman atau kerendahan tertentu dari posisi jongkok, dan mereka diperbolehkan untuk melambung jika diinginkan, tetapi tidak diizinkan untuk mengayunkan lengan guna membantu momentum loncatan.

(6) Peserta meloncat ke atas untuk menyentuh dinding pada titik ketinggian yang dapat dicapai, dengan lengan sebelah dalam terentang ke arah luar.

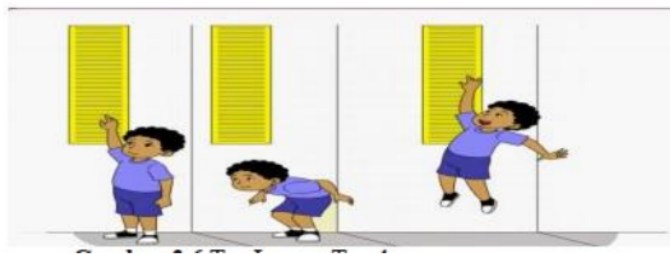
(7) Peserta diberi dua kesempatan untuk melakukan loncatan.

c) Penilaian hasil tes dilakukan sebagai berikut:

(1) Catat ketinggian yang dapat dicapai pada titik terdekat dalam satuan sentimeter.

(2) Catat ketinggian tertinggi yang dapat dicapai dalam satuan sentimeter.

(3) Hitung selisih antara ketinggian jangkauan dengan tinggi loncatan dalam satuan sentimeter.



Gambar 3. 3 Lompat Tegak (Vertical Jump)

(Abdul Narlan 2020:190)

3) Lari Kelincahan (Shuttle run)

Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan tes lari bolak-balik (shuttle run) untuk menilai kelincahan menggunakan pendekatan Sport Search. Untuk pengukuran ini, digunakan alat seperti meteran, lakban kertas, alat tulis, stopwatch, dan juga pluit. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan tes lari bolak-balik:

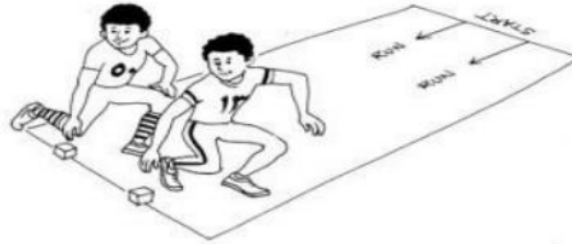
a) Posisi berdiri di belakang garis start dengan pandangan lurus ke depan, dengan kaki yang terkuat berada di depan. Start dimulai dari garis tengah yang terletak di antara tiga garis pembatas dan jarak 10 meter masing-masing.

b) pada saat aba-aba "ya" atau bisa dengan bunyi pluit, peserta berlari dengan cepat ke garis depan sampai kedua kaki mengenai garis tersebut.

c) Setelah kedua kaki menyentuh garis depan, peserta harus membalik badan dan kembali berlari menuju garis start, menyentuh garis start, lalu berlari kembali ke garis belakang.

d) Tes dilakukan sebanyak empat kali dengan bolak-balik. Waktu dihentikan saat peserta melewati garis akhir.

e) Penilaian dilakukan sesuai waktu yang ditempuh oleh peserta di satuan detik.



Gambar 3. 4 Lari Kelincahan

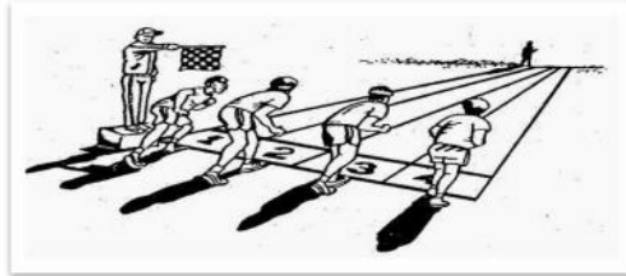
(Abdul Narlan 2020:191)

4) Lari 40 Meter

Peneliti menggunakan tes 40 meter untuk mengukur komponen kecepatan dalam cabang olahraga seperti lari jarak pendek, lompat jauh, dan sepak bola, sebagai bagian dari komponen tes Sport Search. Alat-alat yang digunakan mencakup alat tulis, stopwatch, peluit meteran, dan cone. Berikut adalah tahapan tes lari 40 meter:

- a) Posisi peserta didik berdiri di belakang garis start.
- b) pada saat mendengar aba-aba "PERSIAPAN", peserta mendapatkan posisi start dengan berdiri dan bersiap untuk lari.
- c) jika aba-aba "YA" dan saat peluit dibunyikan, peserta berlari dengan kencang menuju garis finish.
- d) waktu dimulai dari saat peserta mulai berlari sampai ke garis finish.

e) Hasil yang dicatat yakni waktu yang diperlukan peserta untuk menempuh jarak 40 meter, diukur ke satuan detik.



Gambar 3. 5 Lari Kelincahan

(Abdul Narlan 2020:192)

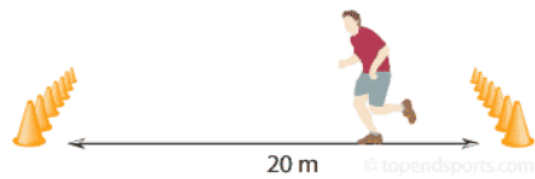
5) Lari Multi Tahap

Peneliti menggunakan tes Multi Stage Fitness Test (MLT) sebagai sarana mengukur daya tahan sebagai bagian dari komponen tes sport search. Alat yang dipakai meteran, cone, speaker aktif, lintasan 20 meter, serta panduan tes berbentuk kaset/CD/file mp3, dan peralatan menulis. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan tes MLT:

- a) Posisi peserta didik berdiri di belakang garis start.
- b) Pada saat mendengar bunyi "BIB", peserta mulai berlari ke garis batas/garis finish mengikuti bunyi yang diberikan.
- c) Peserta harus mencapai garis batas/garis finish sebelum bunyi "BIB" setelahnya terdengar.
- d) Tes dilakukan berulang dan peserta berusaha mengikuti bunyi "BIB" setiap levelnya.
- e) apabila peserta tidak mampu mencapai di garis batas/garis finish ketika suara "BIB" berbunyi dua kali berturut-turut, maka tes dimaksudkan selesai untuk peserta tersebut.

f) Hasil tes adalah total level dan jarak yang berhasil dicapai oleh peserta.

Langkah-langkah ini memungkinkan penilaian daya tahan peserta berdasarkan level dan jarak yang mereka capai sebelum tes selesai.



Gambar 3. 6 Lari Kelincahan

(Abdul Narlan 2020:193)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah fase krusial pada sebuah penelitian karena mampu memberikan makna dan solusi terhadap masalah yang diteliti. Dalam konteks penelitian potensi bakat olahraga, teknik analisis yang dipakai merupakan deskriptif kuantitatif. Metode ini melibatkan penyajian data menggunakan tabel, distribusi frekuensi, dan diagram lingkaran. Statistik deskriptif adalah metode statistika yang digunakan untuk merangkum, mengatur, dan menggambarkan data yang telah terkumpul dalam bentuk yang lebih informatif dan mudah dipahami. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik data tanpa membuat kesimpulan umum atau generalisasi lebih lanjut.

Dalam konteks penjelasan Sugiyono (2010:148) seperti yang Anda sebutkan, metode ini digunakan untuk menggambarkan data tanpa mencoba melakukan generalisasi atau menyimpulkan lebih lanjut dari data yang ada. Ini berarti bahwa statistik deskriptif fokus pada merangkum data untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang distribusi, pola, dan karakteristik data yang diamati, tanpa berusaha untuk menerapkan hasil tersebut ke populasi yang lebih luas.

Jadi, statistik deskriptif sangat berguna dalam mengorganisir dan menyajikan data agar dapat diinterpretasikan dengan lebih mudah dan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang apa yang dapat dilihat dari data itu sendiri. Adapun rumus prosentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X : Skor yang diharapkan

n : Skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimum

(Sugiyono 2016)

²¹
Tabel 3. 1 Profil Keberbakatan Cabang Olahraga

NO	Cabang Olahraga	LTBT	LT	LBB	LK	LC 40 m	LMT
1	Tolak Peluru	3	4	5	2	2	1

⁶
Tabel 3. 2 Norma Penelitian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia 13 Putri

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 17	> 6.45	> 38	< 18.17	< 6.33	> 8.1
B (4)	13 - 16	5.70 - 6.40	32 - 37	18.18-20.26	6.34 - 7.07	6.3 - 8.0 4.5
C (3)	8 - 12	4.90 - 5.65	26 - 31	20.27-22.36	7.08 - 7.82	- 6.2
D (2)	4 - 7	4.10 - 4.85	21 - 25	22.37-24.44	7.83 - 8.54	2.7 - 4.4
E (1)	< 3	< 4.05	< 20	> 24.45	> 8.55	< 2.6

Tabel 3. 3 Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia 14 Putri

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 17	> 6.90	> 39	< 17.38	< 6.04	> 8.1
B (4)	13 - 16	6.0 - 6.85	33 - 38	17.3-19.7	6.1 - 6.88	6.3 - 8.0
C (3)	8 - 12	5.1 - 5.95	27 - 32	19.8-22.2	6.8 - 7.42	4.5- 6.2
D (2)	4 - 7	4.2 - 5.05	22 - 26	22.2-24.6	7.4 - 8.55	2.7 - 4.4
E (1)	< 3	< 4.15	< 21	> 24.62	> 8.56	< 2.6

Tabel 3. 4 Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia 13 Putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
----------	------	-----	----	----	---------	-----

A (5)	> 18	> 8.05	> 44	< 16.60	< 5.82	> 10.2
B (4)	15 - 17	6.8 - 8.00	37 - 43	16.6-18.7	5.8 - 6.56	8.0 - 10.1
C (3)	11 - 14	5.7 - 6.80	29 - 37	18.07-20.8	6.5 - 7.30	6.6 - 8.8
D (2)	7 - 10	4.5 - 5.65	22 - 28	20.8-22.9	7.3 - 8.04	4.3 - 6.5
E (1)	< 6	< 4.25	< 21	> 22.97	> 8.16	< 4.2

Tabel 3. 5 Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia 14 Putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 19	> 8.75	> 47	< 16.42	< 5.50	> 11.4
B (4)	16 - 18	7.5 - 8.70	40 - 46	16.4-18.3	5.5 - 6.21	9.2 - 11.3
C (3)	12 - 15	6.2 - 7.45	32 - 39	18.3-20.2	6.2 - 6.96	6.9 - 9.1
D (2)	8 - 11	5.0 - 6.20	25 - 38	20.3-22.2	6.4 - 7.64	4.7 - 6.8
E (1)	< 7	< 5.45	< 24	> 22.23	> 7.65	< 4.6

18

Keterangan:

5 = Sangat Penting

4 = Penting

3 = Cukup

2 = Kurang Penting

1 = Tidak Penting

LTBT : Lempat Tangkap Bola Tennis

LBB : Lempat Bola Basket

LT : Loncat Tegak

LK : Lari Kelincahan

L40 : Lari 40 Meter

MFT : Multistage Fitness Tes (lari bolak-balik)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada penelitian ini pada siswa-siswi Usia 13-14 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nganjuk Kabupaten Nganjuk Tahun 2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberbakatan dalam aktivitas olahraga yang tertanam di setiap siswa. Instrument digunakan adalah tes metode *sport search*

B. Analisis Data

Analisa data dari tes bakat dengan metode *sport search* melibatkan tabulasi hasil tes untuk setiap peserta. Data yang diperoleh berupa angka, dan untuk menganalisis hasilnya, digunakan rumus persentase. Langkah-langkah yang dianjurkan untuk menganalisis dan mengevaluasi tes bakat, menurut Direktorat Jenderal Olahraga (2002), adalah sebagai berikut:

- a. Setelah menyelesaikan sepuluh item tes bakat, hasilnya dinilai berdasarkan tabel norma yang mempertimbangkan faktor umur dan jenis kelamin peserta.
- b. Hasil penilaian yang berdasar norma kemudian dibandingkan dengan profil cabang olahraga yang diminati oleh peserta.
- c. Jika skor peserta memenuhi atau melebihi skor minimal yang ditetapkan untuk cabang olahraga siswa yang diminati, maka peserta tersebut dianggap memiliki "bakat" dalam cabang olahraga tersebut.

Dibawah ini adalah tabel norma penilaian hasil keberbakatan olahraga dan tabel keberbakatan cabang olahraga.

Tabel 4.1 Profil Keberbakatan Cabang Olahraga

NO	Cabang Olahraga	LTBT	LT	LBB	LK	LC 40 m	LMT
1	Tolak Peluru	3	4	5	2	2	1

15
Tabel 4. 2 Norma Penelitian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia 13 Putri

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 17	> 6.45	> 38	< 18.17	< 6.33	> 8.1
B (4)	13 - 16	5.70 - 6.40	32 - 37	18.18-20.26	6.34 -	6.3 - 8.0
C (3)	8 - 12	4.90 - 5.65	26 - 31	20.27-22.36	7.07	4.5
D (2)	4 - 7	4.10 - 4.85	21 - 25	22.37-24.44	7.08 -	- 6.2
E (1)	< 3	< 4.05	< 20	> 24.45	7.82 7.83 - 8.54 > 8.55	2.7 - 4.4 < 2.6

Tabel 4. 3 Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia 14 Putri

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 17	> 6.90	> 39	< 17.38	< 6.04	> 8.1
B (4)	13 - 16	6.0 - 6.85	33 - 38	17.3-19.7	6.1 - 6.88	6.3 - 8.0
C (3)	8 - 12	5.1 - 5.95	27 - 32	19.8-22.2	6.8 - 7.42	4.5- 6.2
D (2)	4 - 7	4.2 - 5.05	22 - 26	22.2-24.6	7.4 - 8.55	2.7 - 4.4
E (1)	< 3	< 4.15	< 21	> 24.62	> 8.56	< 2.6

Tabel 4. 4 Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia 13 Putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 18	> 8.05	> 44	< 16.60	< 5..82	> 10.2
B (4)	15 - 17	6.8 - 8.00	37 - 43	16.6-18.7	5.8 - 6.56	8.0 - 10.1
C (3)	11 - 14	5.7 - 6.80	29 - 37	18.07-20.8	6.5 -7.30	6.6 -8.8
D (2)	7 - 10	4.5 - 5.65	22 - 28	20.8-22.9	7.3 - 8.04	4.3 - 6.5
E (1)	< 6	< 4.25	< 21	> 22.97	> 8.16	< 4.2

Tabel 4. 5 Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia 14 Putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 19	> 8.75	> 47	< 16.42	< 5.50	> 11.4
B (4)	16 - 18	7.5 - 8.70	40 - 46	16.4-18.3	5.5 - 6.21	9.2 - 11.3
C (3)	12 - 15	6.2 - 7.45	32 - 39	18.3-20.2	6.2 - 6.96	6.9 - 9.1
D (2)	8 - 11	5.0 - 6.20	25 - 38	20.3-22.2	6.4 - 7.64	4.7 - 6.8
E (1)	< 7	< 5.45	< 24	> 22.23	> 7.65	< 4.6

Tabel 4. 6 Norma ³ Klasifikasi Kualitas Keberbakatan Berdasarkan Tes Modifikasi Sport SearchH

No	Kategori	Skor
1	Sangat Potensial	>27
2	Potensial	23-26
3	Cukup Potensial	19-22
4	Kurang Potensial	15-18
5	Tidak Potensial	<14

Sumber
2015)

(faizin

³⁰

Keterangan:

5 = Sangat Penting

4 = Penting

3 = Cukup

2 = Kurang Penting

1 = Tidak Penting

³

LTBT : Lempar Tangkap Bola Tennis

LBB : Lempar Bola Basket

LT : Loncat Tegak

LK : Lari Kelincahan

L40 : Lari 40 Meter

MFT : Multistage Fitnes Tes (lari bolak-balik)

1. Hasil Bakat

Tanggal pelaksanaan penelitian ialah 20 Juni 2023 di Sekolah Menengah Pertama 2 Nganjuk dengan jumlah peserta 36 cabang olahraga tolak peluru yang berusia 13-14 Tahun, melalui penelitian dan hasil tes 6 item yang sudah dilaksanakan, dapat dijelaskan seperti dibawah ini :

PUTRA USIA 13 TAHUN

³

1) Tes Lempar Tangkap Bola Tennis

a) Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 13 Tahun

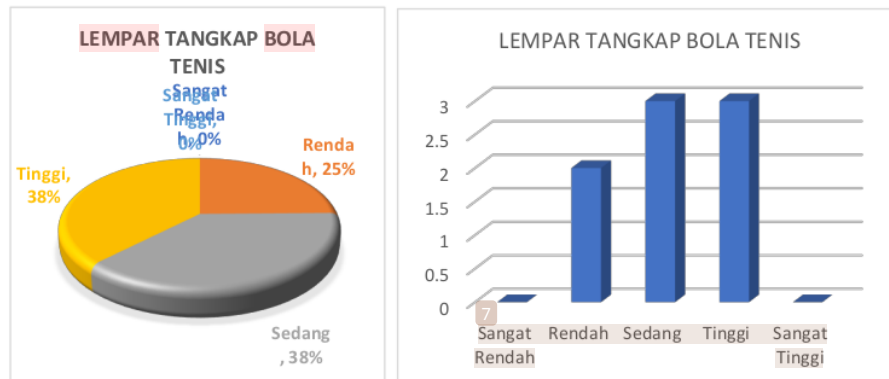
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi hasil Tes Lempar Tangkap Bola Tenis Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 13 Tahun

NILAI	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
(1) < 13	Kurang Sekali	0	0%
(2) 13<15	Kurang	2	25%
(3) 15 < 17	Sedang	3	38%
(4) 17 < 19	Baik	3	38%
(5) > 19	Baik Sekali	0	0%
		8	100%

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

Data table diatas , dari 8 peserta yang mengikuti tes lempar tangkap bola tenis usia 13 tahun, hasilnya sebagai berikut: tidak ada (0%) peserta yang mencapai kategori "Baik Sekali", 3 peserta (38%) termasuk "Baik", 3 peserta (38%) atau disebut "Sedang", 2 peserta (25%) termasuk "Kurang", dan tidak ada (0%) peserta dikatakan kategori "Kurang Sekali". Hasil tes ini dapat dilihat lebih detail pada gambar :

bawah ini. **Gambar 4. 1** Gambar Hasil Tes LTBT



Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

- 2) Tes Lempat Bola Basket
 a) Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 13 Tahun.

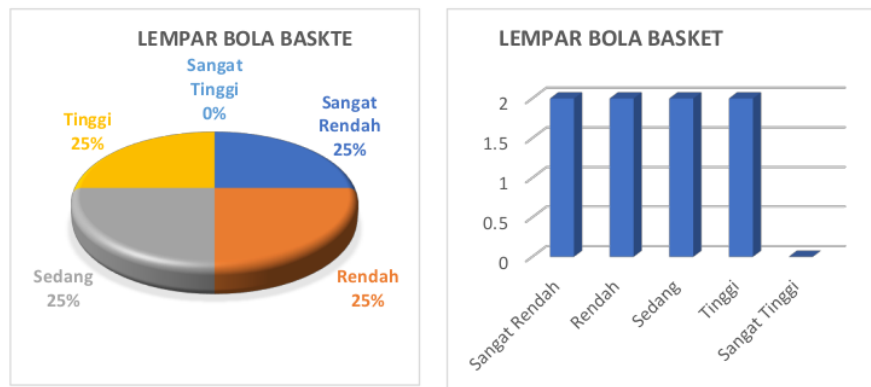
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Tes Lempat Bola Basket Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 13 Tahun.

NILAI	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
(1) < 4,49	Kurang Sekali	2	25%
(2) 4,49 < 5,11	Kurang	2	25%
(3) 5,11 < 5,74	Sedang	2	25%
(4) 5,11 < 5,74	Baik	2	25%
(5) > 5,74	Baik Sekali	0	0%
		8	100%

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

Dalam tabel di atas, dari 8 peserta yang mengikuti tes lempat bola basket usia 13 tahun, hasilnya sebagai berikut: tidak ada (0%) peserta yang masuk dalam kategori "Baik Sekali", 2 peserta (25%) termasuk "Baik", 2 peserta (25%) dikatakan "Sedang", 2 peserta (25%) atau disebut "Kurang", dan 2 peserta (25%) masuk dalam kelompok "Kurang Sekali". Hasil tes ini dapat dilihat lebih rinci pada gambar di bawah ini.

Gambar 4. 2 Hasil Tes Lempat Bola Basket



Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

3) Tes Lompat Tegak

a) Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 13 Tahun.

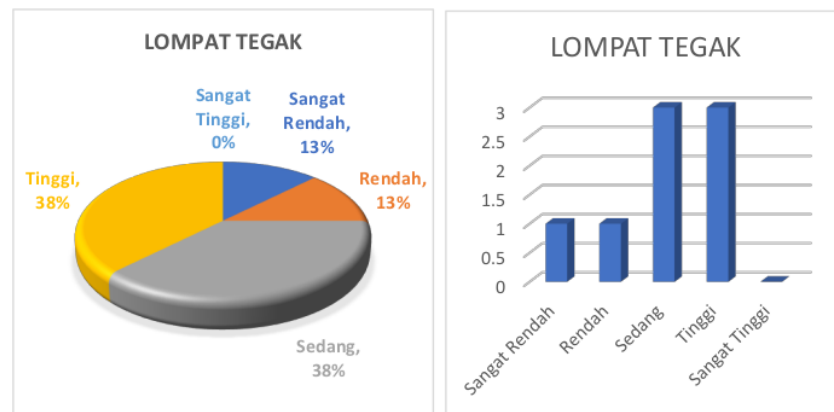
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Tes Lompat Tegak Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 13 Tahun.

NILAI	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
(1) < 23	Kurang Sekali	1	13%
(2) 23 < 35	Kurang	1	13%
(3) 35 < 46	Sedang	3	38%
(4) 46 < 57	Baik	3	38%
(5) > 57	Baik Sekali	0	0%
		8	100%

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

Dalam tabel di atas, dari 8 peserta yang mengikuti tes lompat tegak usia 13 tahun, hasilnya adalah sebagai berikut: tidak ada (0%) peserta yang masuk dalam kategori "Baik Sekali", 3 peserta (38%) dinyatakan "Baik", 3 peserta (38%) dinyatakan "Sedang", 1 peserta (13%) dinyatakan "Kurang", dan 1 peserta (13%) disebut "Kurang Sekali". Hasil tes ini dapat dilihat lebih detail pada gambar di bawah ini.

Gambar 4. 3 Hasil Tes Lompat Tegak



Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

4) Tes Lari Kelincahan

a) Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 13 Tahun.

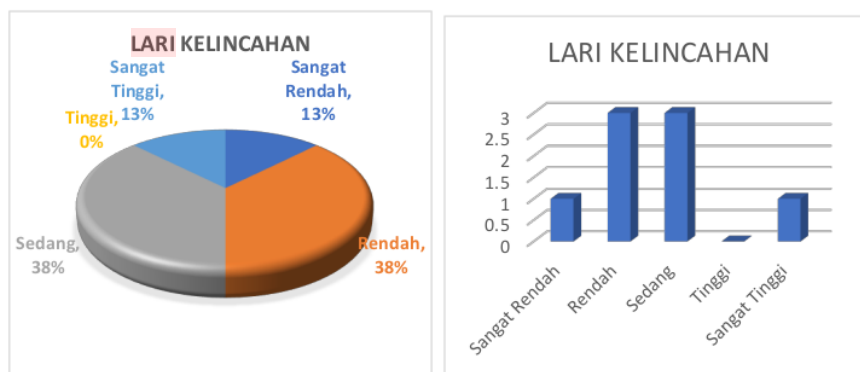
Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Tes Lari Kelincahan Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 13 Tahun.

NILAI	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
(1) < 19,94	Kurang Sekali	1	13%
(2) 19,94 < 20,60	Kurang	3	38%
(3) 20,60 < 21,26	Sedang	3	38%
(4) 21,26 < 21,63	Baik	0	0%
(5) > 21,63	Baik Sekali	1	13%
		8	100%

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Excel 2021*

Menurut tabel di atas, dari 8 peserta yang telah melakukan tes lari kelincahan usia 13 tahun, hasilnya adalah sebagai berikut: 1 peserta (13%) tergolong dalam kategori "Baik Sekali", tidak ada (0%) peserta dinyatakan "Baik", 3 peserta (38%) dinyatakan "Sedang", 3 peserta (38%) dinyatakan "Kurang", dan 1 peserta (13%) dinyatakan "Kurang Sekali". Detail hasil tes ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4. 4 Hasil Tes Lari Kelincahan



Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Excel 2021*

5) Tes Lari 40 Meter

a) Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 13 Tahun.

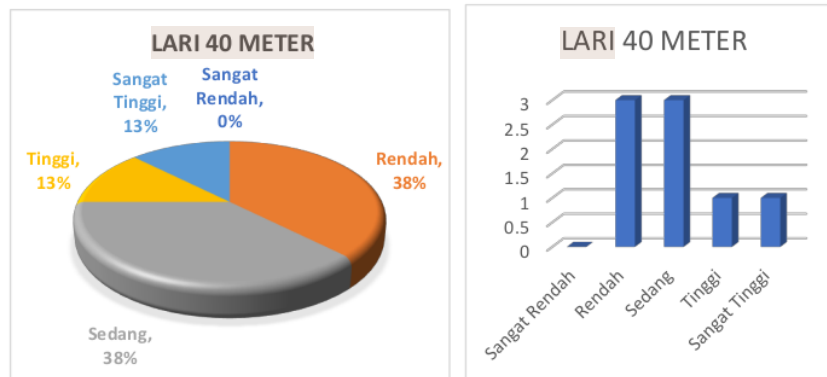
Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Tes Lari Lari 40 Meter Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 13 Tahun.

NILAI	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
(1) < 7,24	Kurang Sekali	0	0%
(2) 7,24 < 7,31	Kurang	3	38%
(3) 7,31 < 7,39	Sedang	3	38%
(4) 7,39 < 7,46	Baik	1	13%
(5) > 7,46	Baik Sekali	1	13%
		8	100%

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

Menurut tabel di atas, dari 8 peserta yang telah melakukan tes lari 40 meter usia 13 tahun, hasilnya adalah sebagai berikut: 1 peserta (13%) tergolong dalam kategori "Baik Sekali", 1 peserta (13%) masuk dalam kriteria "Baik", 3 peserta (38%) dinyatakan "Sedang", 3 peserta (38%) dinyatakan "Kurang", dan tidak ada (0%) peserta disebut "Kurang Sekali". Hasil tes ini dapat dilihat lebih rinci pada gambar di bawah ini.

Gambar 4. 5 Hasil Tes Lari 40 Meter



Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

- 6) Tes Lari Multi Tahap (*Multistage Fitness Test*)
- a) Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 13 Tahun

Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi Tes Lari Multi Tahap (*Multistage Fitness Test*) Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 13 Tahun.

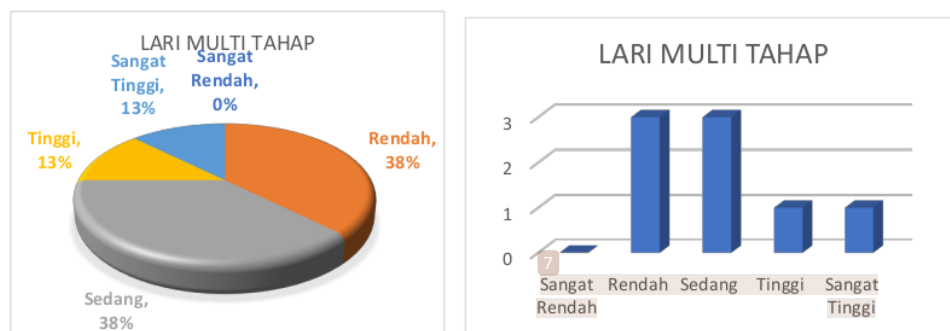
NILAI	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
(1) < 3,5	Kurang Sekali	0	0%
(2) 3,5 < 4,8	Kurang	3	38%
(3) 4,8 < 6,1	Sedang	3	38%
(4) 6,1 < 7,4	Baik	1	13%
(5) > 7,4	Baik Sekali	1	13%
		8	100%

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

Dari 8 peserta tersebut, hasil tes lari multi tahap dibagi ke dalam kategori-kategori berikut

- "Baik Sekali": 1 peserta (13%)
- "Baik": 1 peserta (13%)
- "Sedang": 3 peserta (38%)
- "Kurang": 3 peserta (38%)
- "Kurang Sekali": 0 peserta (0%)

Gambar 4. 6 Hasil Tes Lari Multi



Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

a. Putra Usia 14 Tahun

1). Tes Lempar Tangkap Bola Tenis

a) Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 14 Tahun

Tabel 4. 13 Distribusi Frekuensi hasil Tes Lempar Tangkap Bola Tenis Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 14 Tahun

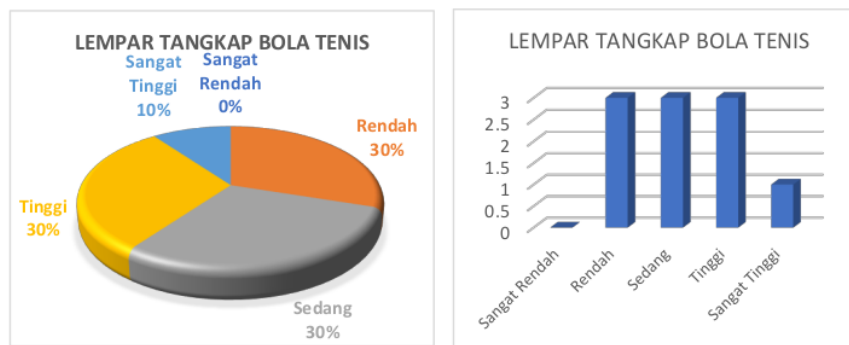
NILAI	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
(1) < 9	Kurang Sekali	0	0%
(2) 9 < 13	Kurang	3	30%
(3) 13 < 16	Sedang	3	30%
(4) 16 < 19	Baik	3	30%
(5) > 19	Baik Sekali	1	10%
		10	100%

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

Dari 10 peserta tersebut, hasil tes lempar tangkap bola tenis dibagi ke dalam kategori-kategori berikut:

- "Baik Sekali": 1 peserta (10%)
- "Baik": 3 peserta (30%)
- "Sedang": 3 peserta (30%)
- "Kurang": 3 peserta (30%)
- "Kurang Sekali": 0 peserta (0%)

Gambar 4. 7 Hasi Tes LTBT



Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

2). Tes Lempar Bola Basket

a) Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 14 Tahun.

Tabel 4. 14 Distribusi Frekuensi Tes Lempar Bola Basket Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 14 Tahun.

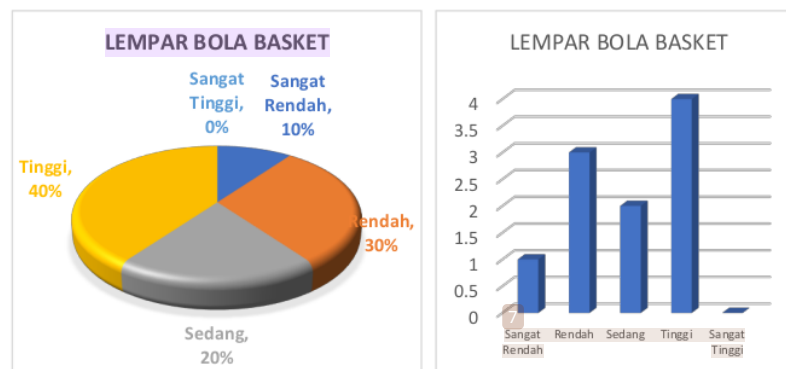
NILAI	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
(1) < 5,05	Kurang Sekali	1	10%
(2) 5,05 < 5,38	Kurang	3	30%
(3) 5,38 < 5,71	Sedang	2	20%
(4) 5,71 < 6,04	Baik	4	40%
(5) > 6,04	Baik Sekali	0	0%
		10	100%

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

Distribusi hasil tes dalam kategori-kategori adalah sebagai berikut:

- "Baik Sekali": tidak ada peserta (0%)
- "Baik": 4 peserta (40%)
- "Sedang": 2 peserta (20%)
- "Kurang": 3 peserta (30%)
- "Kurang Sekali": 1 peserta (10%)

Gambar 4. 8 Hasil Tes Lempar Bola Basket



Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

3). Tes Lompat Tegak

- a) Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 14 Tahun.

Tabel 4. 15 Distribusi Frekuensi Tes Lompat Tegak Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 14 Tahun.

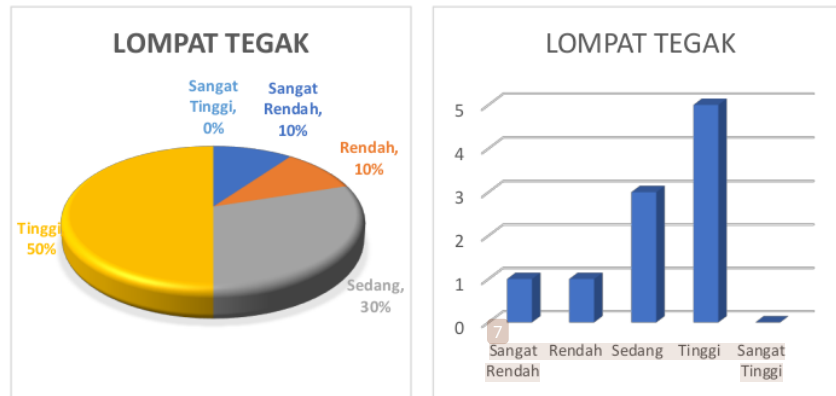
NILAI	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
(1) < 22	Kurang Sekali	1	10%
(2) 22 < 33	Kurang	1	10%
(3) 33 < 44	Sedang	3	30%
(4) 44 < 55	Baik	5	50%
(5) > 55	Baik Sekali	0	0%
		10	100%

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

Distribusi hasil tes dalam kategori-kategori adalah sebagai berikut:

- a. "Baik Sekali": tidak ada peserta (0%)
- b. "Baik": 5 peserta (50%)
- c. "Sedang": 3 peserta (30%)
- d. "Kurang": 1 peserta (10%)
- e. "Kurang Sekali": 1 peserta (10%)

Ini menunjukkan kemampuan peserta dalam tes lompat tegak. Dari 10 peserta, mayoritas berada dalam kategori "Baik", dengan beberapa peserta masuk dalam kategori "Sedang", "Kurang", dan "Kurang Sekali". Tidak ada peserta yang mencapai kategori "Baik Sekali" berdasarkan distribusi ini.

Gambar 4. 9 Hasil Tes Lompat Tegak

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

4). Tes Lari Kelincahan

a) Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 14 Tahun.

Tabel 4. 16 Distribusi Frekuensi Tes Lari Kelincahan Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 14 Tahun.

NILAI	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
(1) < 17,9	Kurang Sekali	0	0%
(2) 17,9 < 19,2	Kurang	3	30%
(3) 19,2 < 20,6	Sedang	5	50%
(4) 20,6 < 21,9	Baik	1	10%
(5) > 21,9	Baik Sekali	1	10%
		10	100%

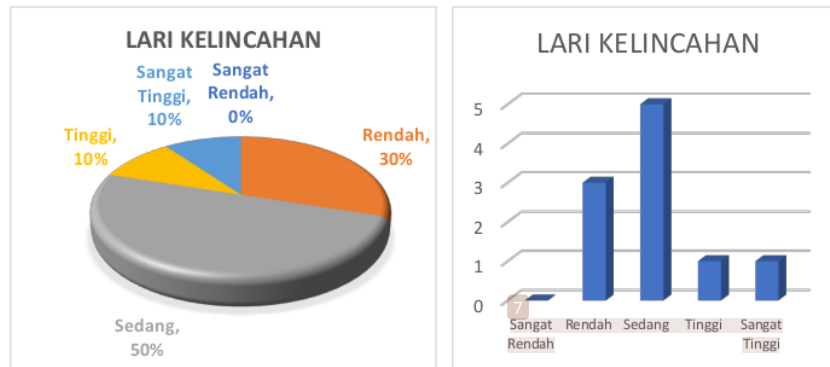
Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

Distribusi hasil tes dalam kategori-kategori adalah sebagai berikut:

- "Baik Sekali": 1 peserta (10%)
- "Baik": 1 peserta (10%)
- "Sedang": 5 peserta (50%)
- "Kurang": 3 peserta (30%)
- "Kurang Sekali": tidak ada peserta (0%)

Ini menunjukkan kemampuan peserta dalam tes lari kelincahan. Mayoritas peserta berada dalam kategori "Sedang", yang diikuti oleh kategori "Kurang". Sedangkan untuk kategori "Baik Sekali" dan "Baik", jumlahnya lebih sedikit

Gambar 4. 10 Hasil Lari Kelincahan



Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

5). Tes Lari 40 Meter

a) Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 14 Tahun.

Tabel 4. 17 Distribusi Frekuensi Tes Lari 40 Meter Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 14 Tahun.

NILAI	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
(1) < 6,61	Kurang Sekali	1	10%
(2) 6,61 < 7,12	Kurang	0	0%
(3) 7,12 < 7,63	Sedang	7	70%
(4) 7,63 < 8,14	Baik	2	20%
(5) > 8,14	Baik Sekali	0	0%
		10	100%

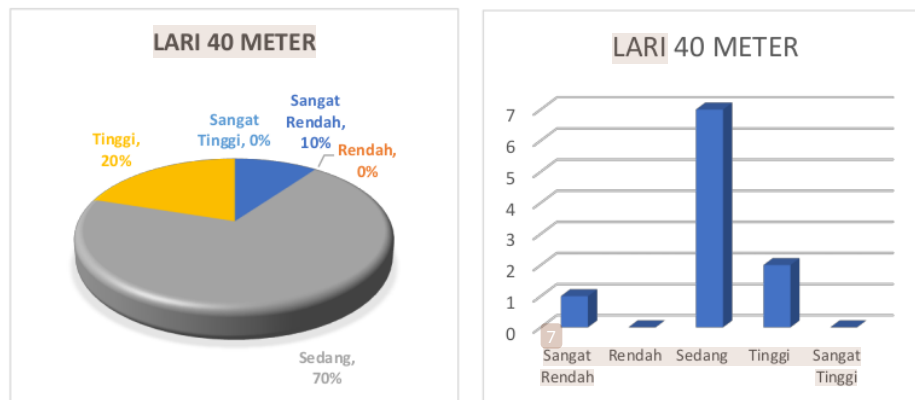
Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

Distribusi hasil tes dalam kategori-kategori adalah sebagai berikut:

- "Baik Sekali": tidak ada peserta (0%)
- "Baik": 2 peserta (20%)
- "Sedang": 7 peserta (70%)
- "Kurang": tidak ada peserta (0%)
- "Kurang Sekali": 1 peserta (10%)

Ini menunjukkan kemampuan peserta dalam tes lari 40 meter. Sebagian besar peserta (70%) masuk dalam kategori "Sedang", yang menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang baik dalam tes ini. Sedangkan untuk kategori "Baik" dan "Kurang Sekali", jumlahnya lebih sedikit

Gambar 4. 11 Hasil Tes Lari 40 Meter



Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

6). Tes Lari Multi Tahap (*Multistage Fitness Test*)

a) Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 14 Tahun.

Tabel 4. 18 Distribusi Frekuensi Tes Lari Multi Tahap (*Multistage Fitness Test*) Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 14 Tahun.

NILAI	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
(1) < 3,9	Kurang Sekali	0	0%
(2) 3,9 < 5,0	Kurang	6	60%

(3) 5,0 < 6,0	Sedang	1	10%
(4) 6,0 < 7,0	Baik	3	30%
(5) > 7,0	Baik Sekali	0	0%
		10	100%

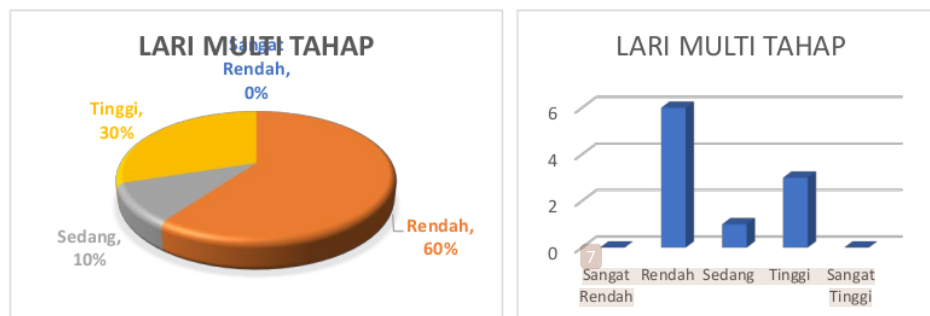
Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

Distribusi hasil tes dalam kategori-kategori adalah sebagai berikut:

- "Baik Sekali": tidak ada peserta (0%)
- "Baik": 3 peserta (30%)
- "Sedang": 1 peserta (10%)
- "Kurang": 6 peserta (60%)
- "Kurang Sekali": tidak ada peserta (0%)

Ini menunjukkan kemampuan peserta dalam tes lari multi tahap. Mayoritas peserta (60%) masuk dalam kategori "Kurang", sementara ada 30% peserta yang masuk dalam kategori "Baik". Sedangkan untuk kategori "Sedang", jumlahnya lebih sedikit, dan tidak ada peserta yang masuk dalam kategori "Baik Sekali" atau "Kurang Sekali".

Gambar 4. 12 Hasil Tes Lari Multi Tahap



Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

b. PUTRI 13 TAHUN

1). Tes Lempar Tangkap Bola Tennis

a) Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 13 Tahun

Tabel 4. 19 Distribusi Frekuensi hasil Tes Lempar Tangkap Bola Tennis Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 13 Tahun

NILAI	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
(1) < 3	Kurang Sekali	0	0%
(2) 3 < 5	Kurang	3	38%
(3) 5 < 8	Sedang	1	13%
(4) 8 < 10	Baik	3	38%
(5) > 10	Baik Sekali	1	13%
		8	100%

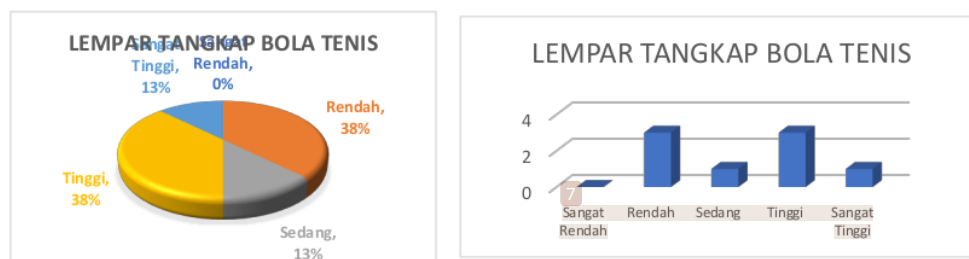
Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Excel 2021*

Distribusi hasil tes dalam kategori-kategori adalah sebagai berikut:

- "Baik Sekali": 1 peserta (13%)
- "Baik": 3 peserta (38%)
- "Sedang": 1 peserta (13%)
- "Kurang": 3 peserta (38%)
- "Kurang Sekali": tidak ada peserta (0%)

Ini menunjukkan kemampuan peserta dalam tes lempar tangkap bola tennis. Sebagian besar peserta (38% masing-masing) masuk dalam kategori "Baik" dan "Kurang". Sedangkan untuk kategori "Baik Sekali" dan "Sedang", jumlahnya lebih sedikit.

Gambar 4. 13 Hasil Tes Ltbt



Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Excel 2021*

2). Tes Lempar Bola Basket

a) Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 13 Tahun.

Tabel 4. 20 Distribusi Frekuensi Tes Lempar Bola Basket Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 13 Tahun.

NILAI	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
(1) < 3,15	Kurang Sekali	0	0%
(2) 3,15 < 3,53	Kurang	2	25%
(3) 3,53 < 3,91	Sedang	4	50%
(4) 3,91 < 4,29	Baik	1	13%
(5) > 4,29	Baik Sekali	1	13%
		8	100%

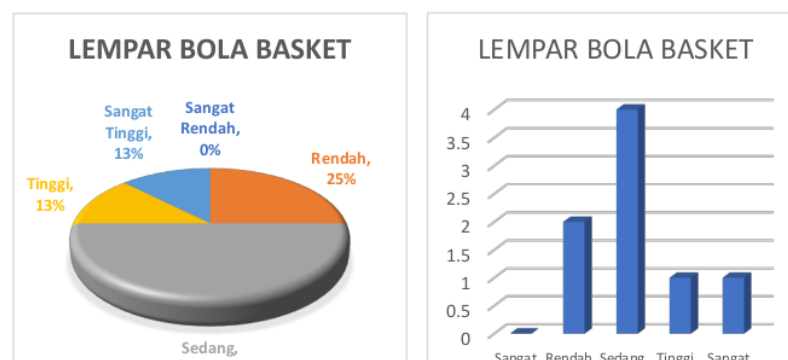
Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

Distribusi hasil tes dalam kategori-kategori adalah sebagai berikut:

- "Baik Sekali": 1 peserta (13%)
- "Baik": 1 peserta (13%)
- "Sedang": 4 peserta (50%)
- "Kurang": 2 peserta (25%)
- "Kurang Sekali": tidak ada peserta (0%)

Ini menunjukkan kemampuan peserta dalam tes lempar bola basket. Sebagian besar peserta (50%) masuk dalam kategori "Sedang", yang menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang cukup baik dalam tes ini. Sedangkan untuk kategori "Baik Sekali" dan "Baik", serta "Kurang", jumlahnya lebih sedikit.

Gambar 4. 14 Hasil Tes Lembar Bola Basket



Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Excel 2021*

3). Tes Lompat Tegak

a) Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 13 Tahun.

Tabel 4. 21 Distribusi Frekuensi Tes Lompat Tegak Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 13 Tahun.

NILAI	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
(1) < 17	Kurang Sekali	0	0%
(2) 17 < 18	Kurang	1	13%
(3) 18 < 20	Sedang	4	50%
(4) 20 < 22	Baik	2	25%
(5) > 22	Baik Sekali	1	13%
		8	100%

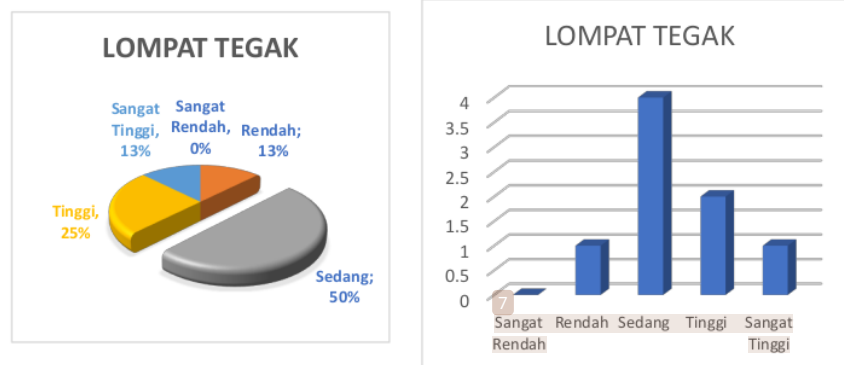
Sumber: Olahan data penelitian dengan *Microsoft Excel 2021*

Distribusi hasil tes dalam kategori-kategori adalah sebagai berikut:

- "Baik Sekali": 1 peserta (13%)
- "Baik": 2 peserta (25%)
- "Sedang": 4 peserta (50%)
- "Kurang": 1 peserta (13%)
- "Kurang Sekali": tidak ada peserta (0%)

Ini menunjukkan kemampuan peserta dalam tes lompat tegak. Mayoritas peserta (50%) masuk dalam kategori "Sedang", yang menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki kemampuan yang baik dalam tes ini. Sedangkan untuk kategori "Baik Sekali", "Baik", dan "Kurang", jumlahnya lebih sedikit.

Gambar 4. 15 Hasil Tes Lompat Tegak



Sumber: Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

4). Tes Lari Kelincahan

a) Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 13 Tahun.

Tabel 4. 22 Distribusi Frekuensi Tes Lari Kelincahan Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 13 Tahun.

NILAI	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
(1) < 23,17	Kurang Sekali	0	0%
(2) 23,17 < 23,31	Kurang	2	25%
(3) 23,31 < 23,44	Sedang	4	50%
(4) 23,44 < 23,58	Baik	1	13%
(5) > 23,58	Baik Sekali	1	13%
		8	100%

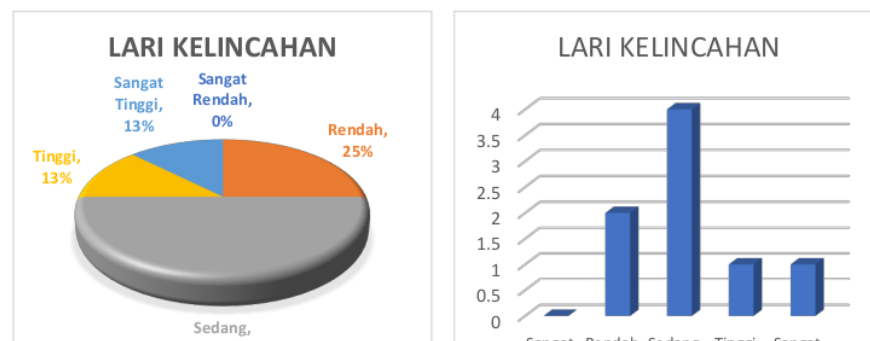
Sumber: Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

Distribusi hasil tes dalam kategori-kategori adalah sebagai berikut:

- "Baik Sekali": 1 peserta (13%)
- "Baik": 1 peserta (13%)
- "Sedang": 4 peserta (50%)
- "Kurang": 2 peserta (25%)
- "Kurang Sekali": tidak ada peserta (0%)

Ini menunjukkan tingkat kelenturan (flexibility) dari peserta dalam tes tersebut. Sebagian besar peserta (50%) masuk dalam kategori "Sedang", yang menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka memiliki tingkat kelenturan yang memadai. Sedangkan untuk kategori "Baik Sekali", "Baik", dan "Kurang", jumlahnya lebih

Gambar 4. 16 Hasil Tes Lari Kelincahan



Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Excel 2021*

5). Tes Lari 40 Meter

a) Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 13 Tahun.

Tabel 4. 23 Distribusi Frekuensi Tes Lari 40 Meter Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 13 Tahun.

NILAI	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
(1) < 7,33	Kurang Sekali	0	0%
(2) 7,33 < 7,63	Kurang	3	38%
(3) 7,63 < 7,94	Sedang	3	38%
(4) 7,94 < 8,24	Baik	1	13%
(5) > 8,24	Baik Sekali	1	13%
		8	100%

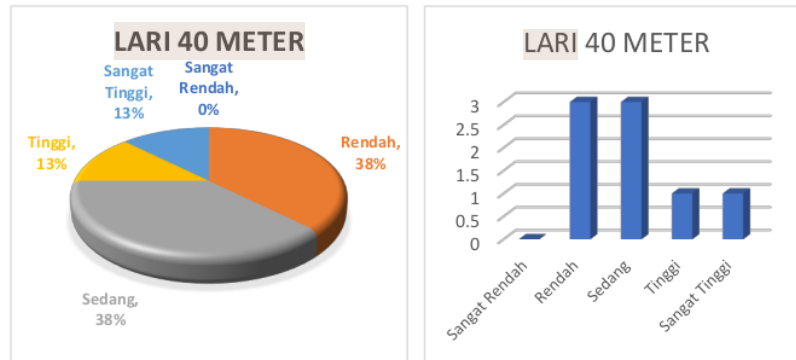
B

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Excel 2021*

- Kategori "Baik Sekali": 1 peserta (13%)
- Kategori "Baik": 1 peserta (13%)
- Kategori "Sedang": 3 peserta (38%)
- Kategori "Kurang": 3 peserta (38%)
- Kategori "Kurang Sekali": 0 peserta (0%)

Total peserta yang telah melakukan tes adalah 8 orang, dan persentase untuk setiap kategori telah diberikan

31
Gambar 4. 17 Hasil Tes Lari 40 Meter



Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

3
 6). Tes Lari Multi Tahap (*Multistage Fitness Test*)

a) Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 13 Tahun.

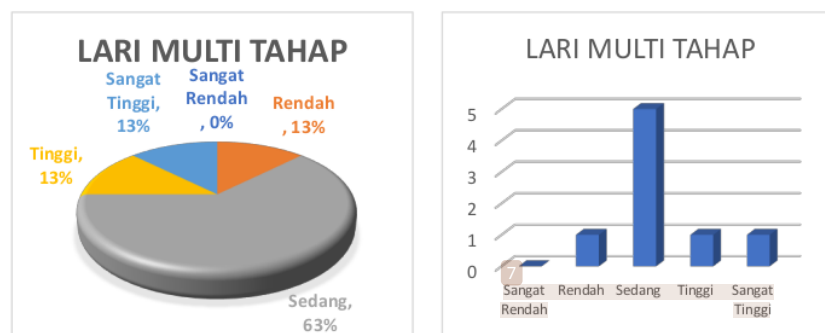
3
Tabel 4. 24 Distribusi Frekuensi Tes Lari Multi Tahap (*Multistage Fitness Test*) Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 13 Tahun.

NILAI	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
(1) < 2,1	Kurang Sekali	0	0%
(2) 2,1 < 2,3	Kurang	1	13%
(3) 2,3 < 2,5	Sedang	5	63%
(4) 2,5 < 2,7	Baik	1	13%
(5) > 2,7	Baik Sekali	1	13%
		8	100%

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Excel 2021*

Table di atas menunjukkan lari 8 peserta yang telah melakukan tes lari multi tahap (Multistage Fitness Test) usia 13 tahun, hasilnya adalah sebagai berikut: 1 peserta (13%) tergolong dalam kategori "Baik Sekali", 1 peserta (13%) masuk dalam kriteria "Baik", 5 peserta (63%) masuk dalam kriteria "Sedang", 1 peserta (13%) masuk dalam kriteria "Kurang", dan tidak ada (0%) peserta yang tergolong dalam kriteria "Kurang Sekali". Hasil tes ini dapat dilihat lebih rinci pada gambar di bawah ini.

Gambar 4. 18 Hasil Tes Lari Multi Tahap



Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Excel 2021*

c. Putri Usia 14 Tahun

1). Tes Lempar Tangkap Bola Tenis

a) Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 14 Tahun

Tabel 4. 25 Distribusi Frekuensi hasil Tes Lempar Tangkap Bola Tenis Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 14 Tahun

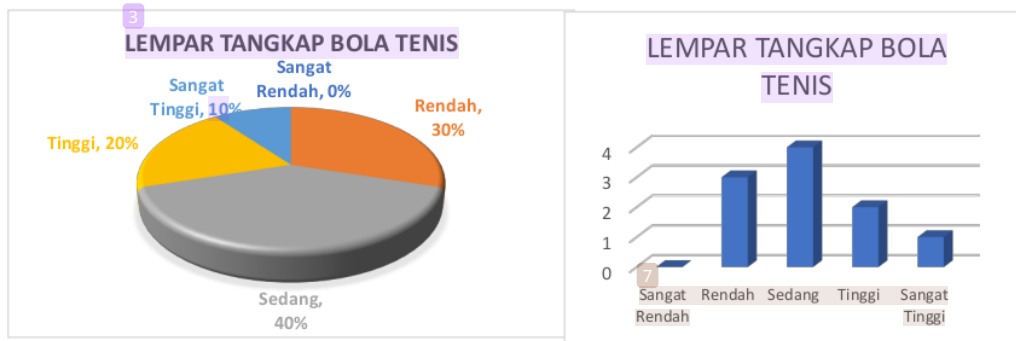
NILAI	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
(1) < 7	Kurang Sekali	0	0%
(2) 7 < 9	Kurang	3	30%
(3) 9 < 10	Sedang	4	40%
(4) 10 < 12	Baik	2	20%
(5) > 12	Baik Sekali	1	10%
		10	100%

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

- Kategori "Baik Sekali": 1 peserta (10%)
- Kategori "Baik": 2 peserta (20%)
- Kategori "Sedang": 4 peserta (40%)
- Kategori "Kurang": 3 peserta (30%)
- Kategori "Kurang Sekali": 0 peserta (0%)

Total peserta yang telah melakukan tes adalah 10 orang, dan persentase untuk setiap kategori hasil tes telah disediakan.

Gambar 4. 19 Hasil Tes Ltbt



Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

2). Tes Lempar Bola Basket

a) Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 14 Tahun.

Tabel 4. 26 Distribusi Frekuensi Tes Lempar Bola Basket Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 14 Tahun.

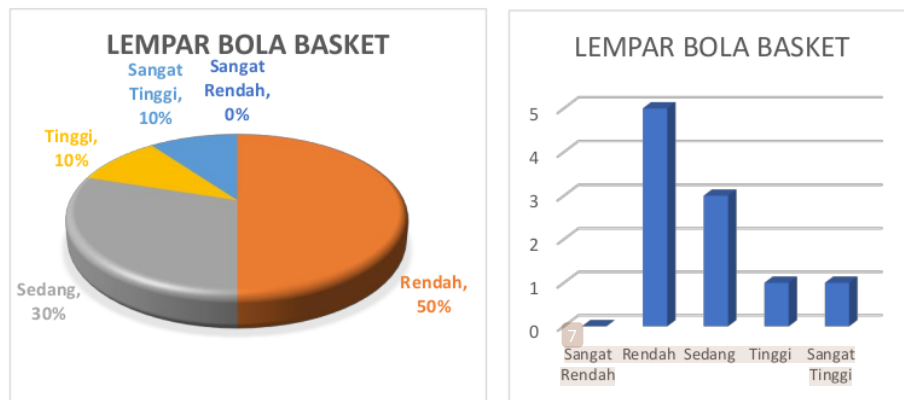
NILAI	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
(1) < 3,16	Kurang Sekali	0	0%
(2) 3,16 < 3,92	Kurang	5	50%
(3) 3,92 < 4,68	Sedang	3	30%
(4) 4,68 < 5,44	Baik	1	10%
(5) > 5,44	Baik Sekali	1	10%
		10	100%

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

- Kategori "Baik Sekali": 1 peserta (10%)
- Kategori "Baik": 1 peserta (10%)
- Kategori "Sedang": 3 peserta (30%)
- Kategori "Kurang": 5 peserta (50%)
- Kategori "Kurang Sekali": 0 peserta (0%)

Total peserta yang telah melakukan tes adalah 10 orang, dan persentase untuk setiap kategori hasil tes telah disediakan

Gambar 4. 20 Hasil Lembar Bola Basket



Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Excel 2021*

3). Tes Lompat Tegak

- a) Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 14 Tahun.

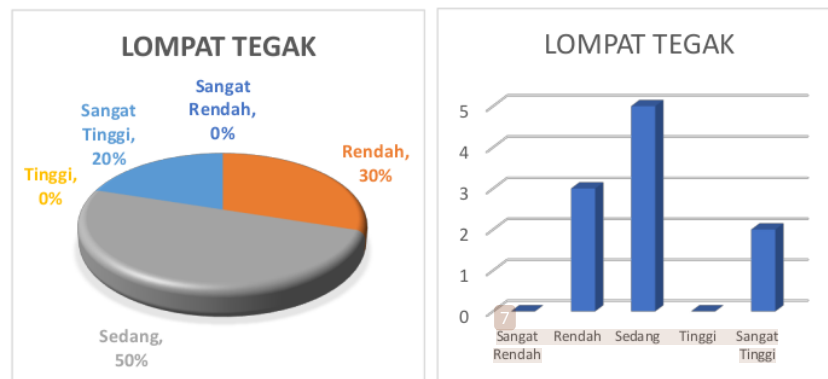
Tabel 4. 27 Distribusi Frekuensi Tes Lompat Tegak Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 14 Tahun.

NILAI	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
(1) < 16	Kurang Sekali	0	0%
(2) 16 < 20	Kurang	3	30%
(3) 20 < 25	Sedang	5	50%
(4) 25 < 30	Baik	0	0%
(5) > 30	Baik Sekali	2	20%
		10	100%

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Excel 2021*

Pada tabel di atas, dari 10 peserta yang telah melakukan tes lompat tegak usia 14 tahun, hasilnya adalah sebagai berikut: 2 peserta (20%) tergolong dalam kategori "Baik Sekali", tidak ada (0%) peserta yang masuk dalam kriteria "Baik", 5 peserta (50%) masuk dalam kriteria "Sedang", 3 peserta (30%) masuk dalam kriteria "Kurang", dan tidak ada (0%) peserta yang tergolong dalam kriteria "Kurang Sekali". Hasil tes ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4. 21 Hasil Tes Lompat Tegak



Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Excel 2021*

4). Tes Lari Kelincahan

a) Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 14 Tahun.

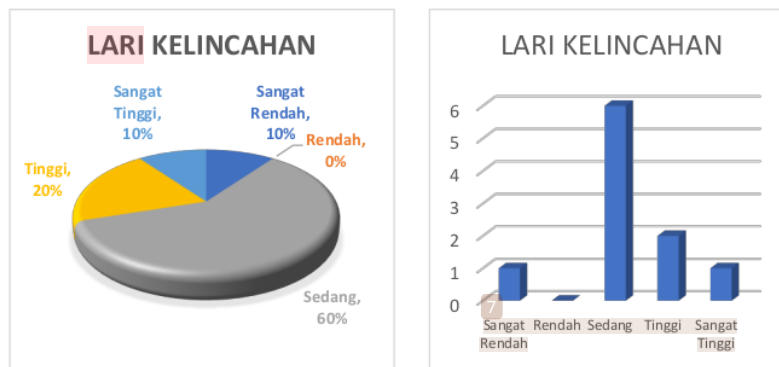
Tabel 4. 28 Distribusi Frekuensi Tes Lari Kelincahan Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 14 Tahun.

NILAI	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
(1) < 20,96	Kurang Sekali	1	10%
(2) 20,96 < 22,12	Kurang	0	0%
(3) 22,12 < 23,28	Sedang	6	60%
(4) 23,28 < 24,43	Baik	2	20%
(5) > 24,43	Baik Sekali	1	10%
		10	100%

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Excel 2021*

Melalui tabel di atas, dari 10 peserta yang telah melakukan tes lari kelentukan usia 14 tahun, hasilnya adalah sebagai berikut: 1 peserta (10%) tergolong dalam kategori "Baik Sekali", 2 peserta (20%) masuk dalam kriteria "Baik", 6 peserta (60%) masuk dalam kriteria "Sedang", tidak ada (0%) peserta yang masuk dalam kriteria "Kurang", dan 1 peserta (10%) tergolong dalam kriteria "Kurang Sekali". Hasil tes ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4. 22 Hasil Tes Lari Kelincahan



Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Excel 2021*

5). Tes Lari 40 Meter

- a) Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 14 Tahun.

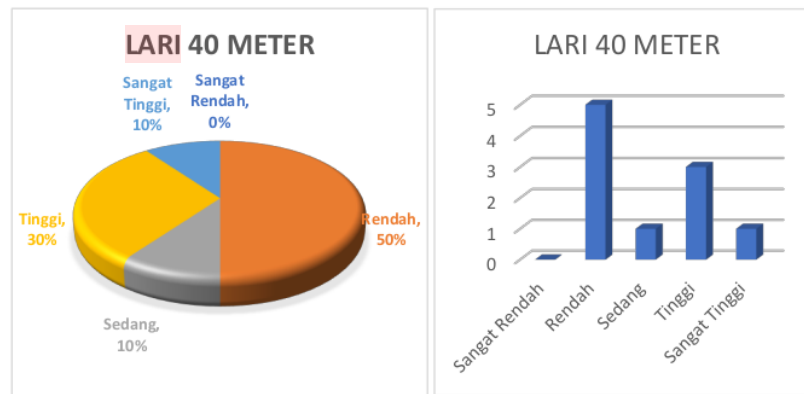
Tabel 4. 29 Distribusi Frekuensi Tes Lari 40 Meter Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 14 Tahun.

NILAI	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
(1) < 5,66	Kurang Sekali	0	0%
(2) 5,66 < 6,42	Kurang	5	50%
(3) 6,42 < 7,19	Sedang	1	10%
(4) 7,19 < 7,95	Baik	3	30%
(5) > 7,95	Baik Sekali	1	10%
		10	100%

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Excel 2021*

Melalui tabel di atas, dari 10 peserta yang telah melakukan tes lari 40 meter usia 14 tahun, hasilnya adalah sebagai berikut: 1 peserta (10%) tergolong dalam kategori "Baik Sekali", 3 peserta (30%) masuk dalam kriteria "Baik", 1 peserta (10%) masuk dalam kriteria "Sedang", 5 peserta (50%) masuk dalam kriteria "Kurang", dan tidak ada (0%) peserta yang tergolong dalam kriteria "Kurang Sekali". Hasil tes ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4. 23 Hasil Tes Lari 40 Meter



Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Excel 2021*

6). Tes Lari Multi Tahap (*Multistage Fitness Test*)

a) Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia 14 Tahun.

Tabel 4. 30 Distribusi Frekuensi Tes Lari Multi Tahap (*Multistage Fitness Test*) Cabang Olahraga Tolak Peluru Usia

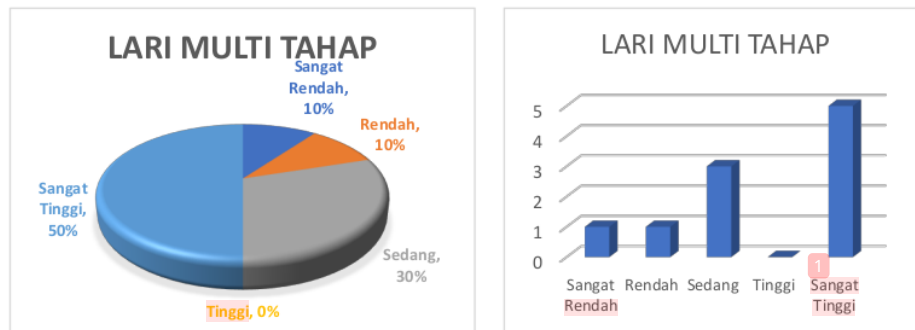
NILAI	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
(1) < 2,4	Kurang Sekali	1	10%
(2) 2,4 < 2,6	Kurang	1	10%
(3) 2,6 < 2,8	Sedang	3	30%
(4) 2,8 < 3,0	Baik	0	0%
(5) > 3,0	Baik Sekali	5	50%
		10	100%

14 Tahun.

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Excel 2021*

Melalui tabel di atas, dari 10 peserta yang telah melakukan tes lari multi tahap (Multistage Fitness Test) usia 14 tahun, hasilnya adalah sebagai berikut: 5 peserta (50%) tergolong dalam kategori "Baik Sekali", tidak ada (0%) peserta yang masuk dalam kriteria "Baik", 3 peserta (30%) masuk dalam kriteria "Sedang", 1 peserta (10%) masuk dalam kriteria "Kurang", dan 1 peserta (10%) tergolong dalam kriteria "Kurang Sekali". Hasil tes ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4. 24 Hasil Lari Multi Tahap



Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Excel 2021*

C. Interpretasi Hasil Analisis Data

1. Bakat.

a. Putra Usia 13 Tahun

1) Lempar Tangkap Bola Tennis

Tabel 4. 31 Interpretasi Hasil Tes Lempar Tangkap Bola Tennis

	<i>Jumlah</i>	<i>Minimal</i>	<i>Maxsimal</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
	8	13	18	16	1,927
Kategori		Sedang	Baik	Baik	

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Excel 2021*

Melalui tabel di atas, dari total 8 peserta tes, hasilnya menunjukkan bahwa nilai terendah dari 13 lemparan, nilai tertinggi mencapai 18

lemparan, rata-rata adalah 16 lemparan, dan standar deviasi sebesar 1,927. Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan lempar tangkap bola tenis di SMP Negeri 2 Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, tahun 2024 untuk cabang tolak peluru dapat dikategorikan sebagai "baik".

2) Lempar Bola Basket

¹
Tabel 4. 32 Interpretasi Hasil Tes Lempar Bola Basket

	<i>Jumlah</i>	<i>Minimal</i>	<i>Maxsimal</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
	8	4,3 M	6,3 M	5,42 M	0,221
Kategori		Kurang	Sedang	Kurang	

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

Melalui tabel di atas, dari total 8 peserta tes, hasilnya menunjukkan bahwa nilai terendah yang dicapai adalah 4,3 meter, nilai tertinggi mencapai 6,3 meter, rata-rata adalah 5,42 meter, dan standar deviasi sebesar 0,221. Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan lempar tangkap bola basket di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, tahun 2024 untuk cabang tolak peluru dapat dikategorikan sebagai "kurang"..

3) Lompat Tegak

¹
Tabel 4. 33 Interpretasi Hasil Tes Lompat Tegak

	<i>Jumlah</i>	<i>Minimal</i>	<i>Maxsimal</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
	8	20,1 M	22,1 M	20,9 M	20,932
Kategori		Kurang sekali	Kurang	Kurang sekali	

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

Melalui tabel di atas, dari total 8 peserta tes, hasilnya menunjukkan bahwa nilai terendah yang dicapai adalah 20,1 meter, nilai tertinggi mencapai 22,1 meter, rata-rata adalah 20,9 meter, dan standar deviasi sebesar 20,932. Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat tinggi lompatan di SMP Negeri 2 Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, tahun 2024 untuk cabang tolak peluru dapat dikategorikan sebagai "kurang sekali".Lari Kelincahan

Tabel 4. 34 Interpretasi Hasil Tes Lari Kelincahan

	<i>Jumlah</i>	<i>Minimal</i>	<i>Maximal</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
	8	20,1 dt	22,1 dt	20,93 dt	0,663
Kategori		Kurang	Kurang	Kurang	

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

Melalui tabel di atas, dari total 8 peserta tes, hasilnya menunjukkan bahwa nilai terendah yang dicapai adalah 20,1 detik, nilai tertinggi mencapai 22,1 detik, rata-rata adalah 20,93 detik, dan standar deviasi sebesar 0,663. Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat lari kelincahan di SMP Negeri 2 Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, tahun 2024 untuk cabang tolak peluru dapat dikategorikan sebagai "kurang".

4) Lari 40 Meter

Tabel 4. 35 Interpretasi Hasil Tes Lari 40 Meter

	Jumlah	Minimal	Maxsimal	Mean	Std. Deviation
	8	7,25 dt	7,5 dt	7,35 dt	0,075
Kategori		Sedang	Kurang	Sedang	

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

Melalui tabel di atas, dari total 8 peserta tes, hasilnya menunjukkan bahwa nilai terendah yang dicapai adalah 7,25 detik (yang mungkin adalah kecepatan lari atau waktu yang diperlukan), nilai tertinggi mencapai 22,1 detik, rata-rata adalah 20,93 detik, dan standar deviasi sebesar 0,663. Dengan mempertimbangkan nilai-nilai ini, lari kelincahan di SMP Negeri 2 Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, tahun 2024 untuk cabang tolak peluru dapat dikategorikan sebagai "sedang". Tes Lari Multi Tahap (*Multistage Fitness Test*)

Tabel 4. 36 Interpretasi Hasil Tes Lari Multi Tahap

	Jumlah	Minimal	Maxsimal	Mean	Std. Deviation
	8	4.2	7.6	5.42	0,075
Kategori		Kurang Sekali	Sedang	Kurang	

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

Dari tabel di atas, dari total 8 peserta tes, hasilnya menunjukkan bahwa nilai terendah yang dicapai adalah 4,2, nilai tertinggi mencapai 7,6, rata-rata adalah 5,42, dan standar deviasi sebesar 0,075. Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat lari kelincahan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, tahun 2024 untuk cabang tolak peluru dapat dikategorikan sebagai "kurang". Putra Usia 14 Tahun

1) Lempang Tangkap Bola Tennis

Tabel 4. 37 Interpretasi Hasil Tes Lempang Tangkap Bola Tennis

	<i>Jumlah</i>	<i>Minimal</i>	<i>Maxsimal</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
	10	9	19	14,2	3,155
Kategori		Kurang	Baik Sekali	Sedang	

Sumber: Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

Dari tabel di atas, dari total 10 peserta tes, hasilnya menunjukkan bahwa nilai terendah yang dicapai adalah 9 lemparan, nilai tertinggi mencapai 19 lemparan, rata-rata adalah 14,2 lemparan, dan standar deviasi sebesar 3,155. Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat lempang tangkap bola tennis di SMP Negeri 2 Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, tahun 2024 untuk cabang tolak peluru dapat dikategorikan sebagai "sedang". Lempang Bola Basket

Tabel 4. 38 Interpretasi Hasil Tes Lempang Bola Basket

	<i>Jumlah</i>	<i>Minimal</i>	<i>Maxsimal</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
	10	5 M	5,95 M	5,54 M	0,327
Kategori		Kurang	Sedang	Kurang	

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

Dari tabel di atas, dari total 10 peserta tes, hasilnya menunjukkan bahwa nilai terendah yang dicapai adalah 5 meter, nilai tertinggi mencapai 5,95 meter, rata-rata adalah 5,54 meter, dan standar deviasi sebesar 0,327. Dari analisis ini, dapat disimpulkan

bahwa tingkat lempar tangkap bola basket di SMP 2 Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, tahun 2024 untuk cabang tolak peluru dapat dikategorikan sebagai "kurang"..

2) Lompat Tegak

Tabel 4. 39 Interpretasi Hasil Tes Lompat Tegak

	<i>Jumlah</i>	<i>Minimal</i>	<i>Maxsimal</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
	10	14 M	50 M	38,4 M	10,762
Kategori		Kurang sekali	Baik Sekali	Baik	

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

Dari tabel di atas, dari total 10 peserta tes, hasilnya menunjukkan bahwa nilai terendah yang dicapai adalah 14 meter, nilai tertinggi mencapai 50 meter, rata-rata adalah 38,4 meter, dan standar deviasi sebesar 10,762. Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat tinggi lompat tegak di SMP Negeri 2 Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, tahun 2024 untuk cabang tolak peluru dapat dikategorikan sebagai "baik".Lari Kelincahan

Tabel 4. 40 Interpretasi Hasil Tes Lari Kelincahan

	<i>Jumlah</i>	<i>Minimal</i>	<i>Maxsimal</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
	10	18,2 dt	22,1 dt	19,90 dt	1,339
Kategori		Sedang	Kurang	sedang	

Sumber: Olahan data penelitian dengan *Microsoft Excel 2021*

Dari tabel di atas, dari total 10 peserta tes, hasilnya menunjukkan bahwa nilai terendah yang dicapai adalah 18,2 detik, nilai tertinggi mencapai 22,1 detik, rata-rata adalah 19,90 detik, dan standar deviasi sebesar 1,339. Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat lari kelincahan di SMP Negeri 2 Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, tahun 2024 untuk cabang tolak peluru dapat dikategorikan sebagai "sedang". Lari 40 Meter

Tabel 4. 41 Interpretasi Hasil Tes Lari 40 Meter

	<i>Jumlah</i>	<i>Minimal</i>	<i>Maxsimal</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
	10	6,1 dt	8,04 dt	7,37 dt	0,507
Kategori		Baik	Kurang Sekali	kurang	

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Excel 2021*

Dari tabel di atas, dari total 10 peserta tes, hasilnya menunjukkan bahwa nilai terendah yang dicapai adalah 6,1 detik, nilai tertinggi mencapai 8,04 detik, rata-rata adalah 7,37 detik, dan standar deviasi sebesar 0,507. Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat lari 40 meter di SMP Negeri 2 Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, tahun 2024 untuk cabang tolak peluru dapat dikategorikan sebagai "kurang". Tes Lari Multi Tahap (*Multistage Fitness Test*)

Tabel 4. 42 Interpretasi Hasil Tes Lari Multi Tahap

	<i>Jumlah</i>	<i>Minimal</i>	<i>Maxsimal</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
	10	4.5	6.9	5.48	1,029
Kriteria		Kurang	Sedang	Kurang	

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Excel 2021*

Dari tabel di atas, dari total 10 peserta tes, hasilnya menunjukkan bahwa nilai terendah yang dicapai adalah 4,5, nilai tertinggi mencapai 6,9, rata-rata adalah 5,48, dan standar deviasi sebesar 1,029. Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat Lari Multi Tahap (Multistage Fitness Test) di SMP Negeri 2 Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, tahun 2024 untuk cabang tolak peluru dapat dikategorikan sebagai "kurang".

b. Putri Usia 13 Tahun

1) Lempar Tangkap Bola Tennis

Tabel 4. 43 Interpretasi Hasil Tes Lempar Tangkap Bola Tennis

	<i>Jumlah</i>	<i>Minimal</i>	<i>Maxsimal</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
	8	3	10	6,37	2,503
Kategori		Kurang Sekali	Sedang	Kurang	

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Excel 2021*

Dari tabel, terlihat hasil tes lempar tangkap bola tenis di SMP Negeri 2 Nganjuk tahun 2024 menunjukkan nilai rata-rata 6,37 lemparan, dengan nilai terendah 3 lemparan dan tertinggi 10 lemparan. Standar deviasinya adalah 2,503, menunjukkan tingkat keterampilan dalam kategori "baik".Lempar Bola Basket

Tabel 4. 44 Interpretasi Hasil Tes Lempar Bola Basket

	<i>Jumlah</i>	<i>Minimal</i>	<i>Maxsimal</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
	8	3,62 M	6 M	4,29 M	0,760

Kategori		Kurang Sekali	Baik	Kurang	
----------	--	---------------	------	--------	--

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil tes lempar tangkap bola basket di SMP Negeri 2 Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, tahun 2024 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,29 Meter. Nilai terendah yang dicapai adalah 3,62 Meter, dan nilai tertinggi adalah 6 Meter. Standar deviasi dari hasil lemparan adalah 0,379.

- 2) Dengan nilai rata-rata di bawah 5 Meter dan standar deviasi yang rendah, ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan lempar tangkap bola basket dari peserta tes di kategori ini dapat dikategorikan sebagai "kurang".Lompat Tegak

Tabel 4. 45 Interpretasi Hasil Tes Lompat Tegak

	<i>Jumlah</i>	<i>Minimal</i>	<i>Maxsimal</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
	8	17 M	22 M	19,37 M	1,767
Kategori		Kurang sekali	Kurang	Kurang sekali	

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil tes tinggi lompatan di SMP Negeri 2 Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, tahun 2024 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 19,37 Meter. Nilai minimum yang dicapai adalah 17 Meter, dan nilai maksimum adalah 22 Meter. Standar deviasi dari hasil lompatan adalah 1,767. Dengan nilai rata-rata yang mendekati 20 Meter dan standar deviasi yang cukup tinggi, ini menunjukkan variasi yang signifikan dalam hasil tes. Namun, karena nilai rata-rata berada di bawah 20 Meter dan berdasarkan standar deviasi yang cukup besar, tingkat

lompatan dari peserta tes dalam kategori ini dapat dikategorikan sebagai "kurang sekali".Lari Kelincahan

Tabel 4. 46 Interpretasi Hasil Tes Lari Kelincahan

	<i>Jumlah</i>	<i>Minimal</i>	<i>Maxsimal</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
	8	23,2 dt	23,65 dt	23,375 dt	0,138
Kategori		Kurang	Kurang	Kurang	

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

Dari tabel di atas, hasil tes lari kelincahan di SMP Negeri 2 Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, tahun 2024 menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya adalah 23,375 detik. Nilai terkecil yang dicapai adalah 23,2 detik, dan nilai tertinggi adalah 23,65 detik. Standar deviasi dari hasil tes ini adalah 0,138 detik. Dengan rata-rata yang mendekati 23,4 detik dan standar deviasi yang relatif rendah, ini menunjukkan bahwa hasil tes lari kelincahan dari peserta dapat dikategorikan sebagai "kurang".Lari 40 Meter

Tabel 4. 47 Interpretasi Hasil Tes Lari 40 Meter

	<i>Jumlah</i>	<i>Minimal</i>	<i>Maxsimal</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
	8	7,5 dt	8,3 dt	7,78 dt	0,305
Kategori		Baik	Kurang	Sedang	

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Excel 2021*

Dari tabel di atas, hasil tes lari kelincahan di SMP Negeri 2 Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, tahun 2024 menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya adalah 7,78 detik. Nilai minimum yang dicapai adalah 7,5 detik, dan nilai maksimum adalah 8,3 detik. Standar deviasi dari hasil tes ini adalah 0,305 detik. Dengan rata-rata yang mendekati 7,8 detik dan standar deviasi yang menunjukkan variasi yang relatif kecil, hasil tes lari kelincahan dari peserta dapat dikategorikan sebagai "sedang". Tes Lari Multi Tahap (*Multistage Fitness Test*)

Tabel 4. 48 Interpretasi Hasil Tes Lari Multi Tahap

	<i>Jumlah</i>	<i>Minimal</i>	<i>Maxsimal</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
	8	2,2	2,8	2,38	0,188
Kategori		Kurang Sekali	Kurang	Kurang Sekali	

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Excel 2021*

Berdasarkan informasi yang diberikan:

Dari tabel di atas, hasil tes lari kelincahan di SMP Negeri 2 Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, tahun 2024 menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya adalah 2,38 detik. Nilai terkecil yang dicapai adalah 2,2 detik, dan nilai terbesar adalah 2,8 detik. Standar deviasi dari hasil tes ini adalah 0,188 detik. Dengan rata-rata yang mendekati 2,38 detik dan standar deviasi yang menunjukkan variasi

yang relatif kecil, hasil tes lari kelincuhan dari peserta dapat dikategorikan sebagai "kurang sekali".

c. Putri Usia 14 Tahun

1) Lempar Tangkap Bola Tennis

Tabel 4. 49 Interpretasi Hasil Tes Lempar Tangkap Bola Tennis

	<i>Jumlah</i>	<i>Minimal</i>	<i>Maxsimal</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
	10	4	12	9,4	1,429
Kategori		Kurang Sekali	Sedang	Sedang	

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

Dari tabel di atas, hasil tes lempar tangkap bola tenis di SMP Negeri 2 Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, tahun 2024 menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya adalah 9,4 lemparan. Nilai terkecil yang dicapai adalah 4 lemparan, dan nilai terbesar adalah 12 lemparan. Standar deviasi dari hasil tes ini adalah 1,429. Dengan rata-rata sebesar 9,4 lemparan dan standar deviasi yang menunjukkan variasi yang cukup signifikan, hasil tes lempar tangkap bola tenis dari peserta dapat dikategorikan sebagai "sedang".Lempar Bola Basket

Tabel 4. 50 Interpretasi Hasil Tes Lempar Bola Basket

	<i>Jumlah</i>	<i>Minimal</i>	<i>Maxsimal</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
	10	5 M	5,95 M	5,54 M	0,327

Kategori		Kurang	Sedang	Kurang	
----------	--	--------	--------	--------	--

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

Dari tabel di atas, hasil tes lempar tangkap bola basket di SMP Negeri 2 Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, tahun 2024 menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya adalah 5,54 meter. Nilai minimum yang dicapai adalah 5 meter, dan nilai maksimum adalah 5,95 meter. Standar deviasi dari hasil tes ini adalah 0,327. Dengan rata-rata sebesar 5,54 meter dan standar deviasi yang menunjukkan variasi yang cukup rendah, hasil tes lempar tangkap bola basket dari peserta dapat dikategorikan sebagai "kurang". Lompat Tegak

Tabel 4. 51 Interpretasi Hasil Tes Lompat Tegak

	<i>Jumlah</i>	<i>Minimal</i>	<i>Maximal</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
	10	16 M	32 M	22,9 M	4,909
Kategori		Kurang sekali	Baik	Kurang	

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

Dari tabel di atas, hasil tes tinggi lompat tegak di SMP Negeri 2 Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, tahun 2024 menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya adalah 22,9 meter. Nilai terkecil yang dicapai adalah 16 meter, dan nilai terbesar adalah 32 meter. Standar deviasi dari hasil tes ini adalah 4,909. Dengan rata-rata sebesar 22,9 meter dan standar deviasi yang cukup tinggi, hasil tes tinggi lompat tegak dari peserta dapat dikategorikan sebagai "kurang". Standar deviasi yang tinggi

menunjukkan variasi yang signifikan dalam hasil tes, yang menunjukkan variasi kemampuan antara peserta dalam cabang ini. Lari Kelincahan

Tabel 4. 52 Interpretasi Hasil Tes Lari Kelincahan

	<i>Jumlah</i>	<i>Minimal</i>	<i>Maxsimal</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
	10	20,15 dt	24,6 dt	22,69 dt	1,158
Kategori		Kurang Sekali	Kurang	Kurang	

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

Dari tabel di atas, hasil tes lari kelincahan di SMP Negeri 2 Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, tahun 2024 menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya adalah 22,69 detik. Nilai terkecil yang dicapai adalah 20,15 detik, dan nilai terbesar adalah 24,6 detik. Standar deviasi dari hasil tes ini adalah 1,158. Dengan rata-rata sebesar 22,69 detik dan standar deviasi yang cukup rendah, hasil tes lari kelincahan dari peserta dapat dikategorikan sebagai "kurang". Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki hasil yang berada di bawah rata-rata, dengan variasi yang tidak terlalu besar antara peserta dalam cabang ini.

2) Lari 40 Meter

Tabel 4. 53 Interpretasi Hasil Tes Lari 40 Meter

	<i>Jumlah</i>	<i>Minimal</i>	<i>Maxsimal</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
	10	6,1 dt	8,25 dt	6,80 dt	0,764
Kategori		Baik	Kurang	Sedang	

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

Dari tabel di atas, hasil tes lari 40 meter di SMP Negeri 2 Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, tahun 2024 menunjukkan bahwa

nilai rata-ratanya adalah 6,80 detik. Nilai terkecil yang dicapai adalah 6,1 detik, dan nilai terbesar adalah 8,25 detik. Standar deviasi dari hasil tes ini adalah 0,764. Dengan rata-rata sebesar 6,80 detik dan standar deviasi yang menunjukkan variasi yang cukup rendah antara peserta, hasil tes lari 40 meter dari peserta dapat dikategorikan sebagai "kurang". Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki hasil yang berada di atas rata-rata, namun variasi antara peserta cukup terlihat dalam cabang ini. Tes Lari Multi Tahap (*Multistage Fitness Test*)

Tabel 4. 54 Interpretasi Hasil Tes Lari Multu Tahap

	<i>Jumlah</i>	<i>Minimal</i>	<i>Maxsimal</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
	10	2,3	2,9	2,68	0,193
Kategori		Kurang Sekali	Kurang	Kurang	

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

Dari tabel di atas, hasil tes Lari Multi Tahap (Multistage Fitness Test) di SMP Negeri 2 Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, tahun 2024 menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya adalah 2,68. Nilai terendah yang dicapai adalah 2,3, dan nilai tertinggi adalah 2,9. Standar deviasi dari hasil tes ini adalah 0,193. Dengan rata-rata sebesar 2,68 dan standar deviasi yang menunjukkan variasi yang cukup rendah antara peserta, hasil tes ini menunjukkan bahwa tingkat lari multi tahap dari peserta dapat dikategorikan sebagai "kurang". Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki hasil yang berada di atas rata-rata, namun variasi antara peserta cukup terlihat dalam cabang ini.

1. Identifikasi Bakat Cabang Olahraga Tolak peluru.

Tabel 4. 55 Hasil Analisis Data Bakat Olahraga Tolak peluru

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Skor						Total Skor	Kualitas Keberbakatan
				LTBT	LBB	LT	LK	L 40 M	MFT		
1	REA	13	LAKI-LAKI	3	4	5	2	2	3	19	Cukup Potensial
2	DSM	13	LAKI-LAKI	5	3	5	2	2	2	19	Cukup Potensial
3	IRP	13	LAKI-LAKI	4	3	2	2	2	2	15	Kurang Potensial
4	ALW	13	LAKI-LAKI	4	2	5	2	2	2	17	Kurang Potensial
5	ARS	13	LAKI-LAKI	5	2	5	2	2	2	18	Cukup Potensial
6	JLK	13	LAKI-LAKI	3	2	5	2	2	3	17	Kurang Potensial
7	ACP	13	LAKI-LAKI	4	3	5	2	2	2	18	Cukup Potensial
8	STW	13	LAKI-LAKI	3	3	5	2	2	3	18	Cukup Potensial
9	DPK	13	LAKI-LAKI	5	3	4	2	3	2	19	Cukup Potensial
10	MAS	14	LAKI-LAKI	3	2	3	3	2	3	16	Kurang Potensial

11	RARP	14	LAKI-LAKI	4	2	4	2	1	3	16	Kurang Potensial
12	MROP	14	LAKI-LAKI	4	2	3	3	2	1	15	Kurang Potensial
13	JHD	14	LAKI-LAKI	5	2	1	2	2	2	14	Kurang Potensial
14	AR	14	LAKI-LAKI	2	2	1	1	1	2	9	Tidak Potensial
15	SBM	14	LAKI-LAKI	3	2	5	2	2	3	17	Kurang Potensial
16	DCW	14	LAKI-LAKI	4	2	4	3	1	2	16	Kurang Potensial
17	NHP	14	LAKI-LAKI	3	2	4	2	2	2	15	Kurang Potensial
18	NEMS	14	LAKI-LAKI	2	1	4	2	2	2	13	Tidak Potensial
19	IDKD	13	PEREMPUAN	3	1	2	2	2	1	11	Tidak Potensial
20	SKS	13	PEREMPUAN	3	1	1	2	1	1	9	Tidak Potensial
21	NDA	13	PEREMPUAN	2	1	1	2	2	1	9	Tidak Potensial
22	MAMM	13	PEREMPUAN	2	1	1	2	2	1	9	Tidak Potensial
23	NNAP	13	PEREMPUAN	2	1	2	2	2	1	10	Tidak Potensial
24	LDP	13	PEREMPUAN	3	1	1	2	2	1	10	Tidak Potensial
25	RMC	13	PEREMPUAN	3	1	1	2	2	1	10	Tidak Potensial
26	AOSW	13	PEREMPUAN	2	2	2	2	3	1	12	Tidak Potensial
27	ZAP	14	PEREMPUAN	3	4	1	3	4	2	17	Kurang Potensial
28	AZA	14	PEREMPUAN	3	1	1	2	4	2	13	Tidak Potensial
29	KMW	14	PEREMPUAN	3	1	2	2	3	2	13	Tidak Potensial
30	NCPS	14	PEREMPUAN	3	1	2	2	3	1	12	Tidak Potensial
31	NNDH	14	PEREMPUAN	3	2	2	2	3	2	14	Kurang Potensial

32	FM	14	PEREMPUAN	3	2	1	2	1	1	10	Tidak Potensial
33	FL	14	PEREMPUAN	3	1	3	1	3	1	12	Tidak Potensial
34	EPA	14	PEREMPUAN	5	2	4	2	2	2	17	Kurang Potensial
35	RD	14	PEREMPUAN	3	1	2	2	2	1	11	Tidak Potensial
36	MR	14	PEREMPUAN	3	2	1	2	2	1	11	Tidak Potensial

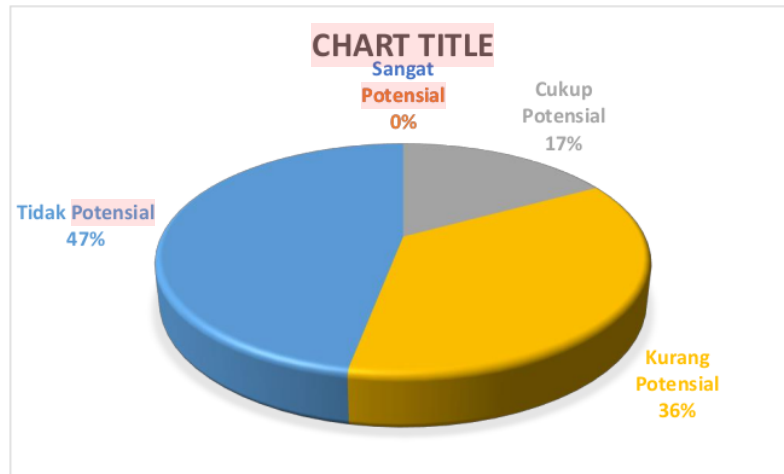
Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

Tabel 4. 56 Hasil Identifikasi Bakat Tolak Peluru

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Potensial	0	0%
2	Potensial	0	0%
3	Cukup Potensial	6	17%
4	Kurang Potensial	13	36%
5	Tidak Potensial	17	47%
Jumlah		36	100%

Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

Gambar 4. 25 Identifikasi Bakat Olahraga Tolak Peluru



¹ Sumber : Olahan data penelitian dengan *Microsoft Exel 2021*

Berdasarkan hasil identifikasi bakat untuk cabang olahraga tolak peluru, ditemukan bahwa tidak ada peserta yang masuk dalam kriteria sangat potensial atau potensial. Sebanyak enam peserta (17%) tergolong cukup potensial, sementara 13 peserta (36%) diklasifikasikan sebagai kurang potensial. Mayoritas peserta, yakni 17 orang (47%), dinilai tidak potensial dalam cabang olahraga ini. Dengan demikian, evaluasi ini memberikan gambaran tentang sebaran potensi dan kecocokan peserta untuk berpartisipasi dalam tolak peluru di SMP Negeri 2 Nganjuk Kabupaten Nganjuk Tahun 2024.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Melalui hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini melibatkan 36 responden berusia 13 dan 14 tahun, terdiri dari 18 putra dan 18 putri Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nganjuk, Kabupaten Nganjuk pada tahun 2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan teknik pengambilan sampel secara Random pada peserta usia 13-14 tahun. Tujuan penelitian adalah untuk mengeksplorasi bakat dalam cabang olahraga tolak peluru di kalangan siswa-siswi tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 36 responden, tidak ada (0%) yang memenuhi kriteria sangat potensial maupun potensial dalam cabang olahraga tolak peluru. Sebanyak 6 peserta (17%) dinilai cukup potensial, sementara 13 peserta (36%) tergolong kurang potensial, dan 17 peserta lainnya (47%) tidak memperlihatkan potensi yang signifikan dalam cabang olahraga tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran tentang distribusi bakat dalam cabang olahraga tolak peluru di kalangan siswa-siswi usia 13-14 tahun di sekolah tersebut pada tahun 2024.

Eky Yulianto_ IDENTIFIKASI BAKAT MENGGUNAKAN METODE SPORT SEARCH PADA CABANG OLAHRAGA ATLETIK NOMOR TOLAK PELURU DI SEKOLAH MENEGAH PERTAMA NEGERI 2 KABUPATEN NGANJUK 2024

ORIGINALITY REPORT

27%
SIMILARITY INDEX

26%
INTERNET SOURCES

5%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	7%
2	123dok.com Internet Source	3%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
4	text-id.123dok.com Internet Source	2%
5	lib.unnes.ac.id Internet Source	2%
6	repository.unja.ac.id Internet Source	1%
7	journal.lppmunindra.ac.id Internet Source	1%
8	staffnew.uny.ac.id Internet Source	1%

9	jta.ejournal.unri.ac.id Internet Source	<1 %
10	www.scribd.com Internet Source	<1 %
11	e-journal.hamzanwadi.ac.id Internet Source	<1 %
12	docplayer.info Internet Source	<1 %
13	ojs.ikipmataram.ac.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
15	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
16	id.scribd.com Internet Source	<1 %
17	core.ac.uk Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
19	id.123dok.com Internet Source	<1 %
20	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %

21	repository.unsil.ac.id Internet Source	<1 %
22	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to Universitas Mulawarman Student Paper	<1 %
24	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
25	www.scilit.net Internet Source	<1 %
26	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1 %
27	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
28	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
29	infoduniailmiah.wordpress.com Internet Source	<1 %
30	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1 %
31	Nurjamal Nurjamal, Muh Taufiq Hidayat, Muh Ramli Buhari, Muchamad Samsul Huda. "PENGARUH AKTIVITAS OLAHRAGA TRADISIONAL TERHADAP KECEPATAN LARI 40	<1 %

METER PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 029 LOA JANAN", KINESTETIK, 2020

Publication

32

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

<1 %

33

eprints.unpam.ac.id

Internet Source

<1 %

34

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

35

Nadea Azzahra, Syafrial, Ari Sutisyana.
"Analisis Aktivitas Fisik Terhadap Kesegaran
Jasmani Pada Siswa Tunagrahita Di SLB 1
Rejang Lebong", SPORT GYMNASTICS : Jurnal
Ilmiah Pendidikan Jasmani, 2023

Publication

<1 %

36

Submitted to UIN Sunan Gunung Djati
Bandung

Student Paper

<1 %

37

online-journal.unja.ac.id

Internet Source

<1 %

38

play.google.com

Internet Source

<1 %

39

repositori.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

40

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

<1 %

- 41 Anggun Dela Puspita, Annisa Balqis, Fitri Syakira, Windi Putri Arisqo. "Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MIS Istiqomah Al-Ulya Desa Payageli", ALSYS, 2023
Publication <1 %
-
- 42 doku.pub
Internet Source <1 %
-
- 43 etheses.uin-malang.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 44 jurnal.globalhealthsciencegroup.com
Internet Source <1 %
-
- 45 pt.scribd.com
Internet Source <1 %
-
- 46 Dyah Anggraini, Stefanus Relmasira, Agustina Tyas Asri Hardini. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN ULAR TANGGA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR IPS PADA PESERTA DIDIK KELAS 2 SD", Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter, 2018
Publication <1 %
-
- 47 Novita Nurdiana. "Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif Berbasis Game Anak-Anak di <1 %

Panti Asuhan Al Falah Yasmuba", Jurnal Sumbangsih, 2020

Publication

48

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

<1 %

49

ejournal.unsrat.ac.id

Internet Source

<1 %

50

zombiedoc.com

Internet Source

<1 %

51

Submitted to Universitas PGRI Semarang

Student Paper

<1 %

52

repository.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

<1 %

53

Rizki Fitri Amalia. "Analisis Pemahaman Pajak dan Keadilan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro dan Kecil di Kota Palembang", Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi), 2020

Publication

<1 %

54

Submitted to iGroup

Student Paper

<1 %

55

repository.bungabangsacirebon.ac.id

Internet Source

<1 %

56

journal.ikipgriptk.ac.id

Internet Source

<1 %

57	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %
58	skp2manokwari-ppid.pertanian.go.id Internet Source	<1 %
59	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
60	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
61	Uswatun Khasanah, Maria Fitriah, Nurul Assyifaturrohmah, Nazla Asyila Nadhifa, Gladys Marshanda, M. Eggi Triwandi, Arsyal Azhar. "Pengaruh Komunikasi Visual Animasi Stop Motion Instagram @aulion Terhadap Persepsi Mahasiswa FISIP Universitas Djuanda", Karimah Tauhid, 2024 Publication	<1 %
62	blogtantri.blogspot.com Internet Source	<1 %
63	www.dokter.id Internet Source	<1 %
64	Roudhotul Janah, Agung Yudha Catur Rizal, Rosi Rosalina. "Penelitian Evaluasi Di SMAN 1 Kota Probolinggo dalam Persiapan Turnamen Basket Walikota Cup", Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO), 2023	<1 %

65	apbsrilanka.org Internet Source	<1 %
66	media.neliti.com Internet Source	<1 %
67	ullyuntoro.blogspot.com Internet Source	<1 %
68	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
69	akademik.unsoed.ac.id Internet Source	<1 %
70	blogs.uajy.ac.id Internet Source	<1 %
71	cheapoakleysunglasses.com.co Internet Source	<1 %
72	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
73	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
74	geograf.id Internet Source	<1 %
75	idebeasiswa.com Internet Source	<1 %

76	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
77	ojs.cahayamandalika.com Internet Source	<1 %
78	peraturan.bpk.go.id Internet Source	<1 %
79	repository.maranatha.edu Internet Source	<1 %
80	repository.um.ac.id Internet Source	<1 %
81	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
82	www.jogloabang.com Internet Source	<1 %
83	www.nmd-r1.us.com Internet Source	<1 %
84	www.obsesi.or.id Internet Source	<1 %
85	Ely Yuliawan. "IDENTIFIKASI BAKAT OLAHRAGA DENGAN METODE SPORT SEARCH PADA SISWA SEKOLAH DASAR", Jurnal Tunas Pendidikan, 2023 Publication	<1 %
86	diasdiari.blogspot.com Internet Source	<1 %

87	Budiman Sakti. PARETO : Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 2023 Publication	<1 %
88	danielstephanus.wordpress.com Internet Source	<1 %
89	docobook.com Internet Source	<1 %
90	ejournal.utp.ac.id Internet Source	<1 %
91	engkoskosasih.wordpress.com Internet Source	<1 %
92	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
93	fikunesa.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
94	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
95	repository.upi.edu Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off